

SKRIPSI

**PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(STUDI PADA KELURAHAN TADOKKONG
KABUPATEN PINRANG)**



OLEH

**NUR ALISA SUPARDI
2020203874236013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(STUDI PADA KELURAHAN TADOKKONG
KABUPATEN PINRANG)**



OLEH

NUR ALISA SUPARDI

2020203874236013

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan
(Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten
Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nur Alisa Supardi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236013

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2527/In.39./FEBI.04//PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag
NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Ulfa Hidayati, M.M
NIP : 19911030 201903 2 016



Mengetahui:

KEMENTERIAN Agama
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdahifah Muhammadun, M. Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan
(Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten
Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nur Alisa Supardi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203874236013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2527/In.39./FEBI.04//PP.00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Ulfa Hidayati, M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Saddia dan Ayahanda Supardi yang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Rusnaena, M.Ag selaku Pembimbing utama serta Ibu Ulfa Hidayati, M.M selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kiai. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rusnaena, M.Ag selaku penanggung jawab Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
6. Dosen Penasehat Akademik Bapak Arwin, M.Si yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saran dalam pengurusan berbagai hal.
7. Segenap staf dan administrator Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
9. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemn Zakat Dan Wakaf, teman PPL Baznas Parepare, dan teman KKN Kelurahan Juppandang Kabupaten Enrekang yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.
10. Bapak Alimuddin, SM Selaku Ketua Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan Bapak Abdul Haris, S.Ag Selaku Staf Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Lembang dan warga Kelurahan Tadokkong yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi sehingga mempermudah saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Untuk keluarga tercinta terutamata Alm. Kakek Mada Sagiang Kalija yang senantiasa memberikan dorongan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri untuk melanjutkan pendidikan sampai di tahap ini.

12. Untuk saudara penulis Muh. Ikbal dan Nur Atika Supardi S.Tr. Ak yang senantiasa memberikan motivasi baik non materi maupun materi. Serta teruntuk para sahabat penulis yaitu Umrah Maharani, dan semoga kita bisa sukses bersama kedepannya nanti.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Parepare, 21 Maret 2024

10 Ramadhan 1444 H

Penulis,



Nur Alisa Supardi
NIM. 2020203874236013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alisa Supardi
NIM : 2020203874236013
Tempat/Tgl Lahir : Saludadeko, 07 Juli 2000
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Maret 2024

Penulis,



Nur Alisa Supardi
NIM. 2020203874236013

ABSTRAK

Nur Alisa Supardi, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)* (Dibimbing oleh Rusnaena dan Ulfa Hidayati).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Islam. Zakat juga merupakan salah satu solusi efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, zakat harus dibarengi dengan pengelolaan zakat yang optimal sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penyajian data, reduksi data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang sudah tergolong baik dan terlaksana serta tepat sasaran seperti pembagian sembako sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu dan terbilang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam meringankan kemiskinan, serta secara agama dapat memberikan keberkahan, rezeki bagi pemberi zakat itu sendiri. 2). Dampak zakat terhadap kondisi perekonomian di Kelurahan Tadokkong sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun hanya membantu sedikit. Bukan hanya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang memberikan bantuan melainkan para ibu-ibu majelis taklim yang mempunyai program seperti sedekah subuh.

Kata Kunci : *Peran, Kemiskinan, Zakat*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. Teori Peran	12
2. Teori Kemiskinan	19
C. Tinjauan Konseptual.....	24
1. Peran	24

2. Kemiskinan.....	24
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Fokus Penelitian.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
G. Uji Keabsahan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.....	36
2. Dampak Zakat Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tadokkong.....	49
B. PEMBAHASAN.....	56
1. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.....	56
2. Dampak Zakat Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tadokkong.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP PENULIS	93



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Nama-nama yang memberi zakat fitrah (<i>Muzakki</i>) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang	38
4.2	Nama-nama yang menerima zakat fitrah (<i>Mustahik</i>) di Kelurahan Tadokkong	40
4.5	Perhitungan Nishab dan Kadar Zakat dari Pertanian	44
4.6	Pelaporan Zakat Pertanian Kelurahan Tadokkong	44



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
4.3	Laporan Zakat Fitrah Berupa Beras	42
4.4	Laporan Zakat Fitrah Berupa Uang	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas	68
2.	Surat Izin Penelitian Dari DPM-PTSP	69
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	70
4.	Surat Pembimbing Skripsi	71
5.	Surat Revisi Judul	72
6.	Struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang	73
7.	Menu layanan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang	73
8.	Struktur organisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang	74
9.	Instrumen Wawancara	75
10.	Surat Keterangan Wawancara	85
11.	Dokumentasi	90
12.	Biografi Penulis	93

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ثى	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا: kaifa

حَوْلًا: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah swt.” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهع	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya akan kemiskinan di Indonesia menjadi evaluasi untuk negara agar menciptakan solusi yang tepat dalam menanggulangnya. Kemiskinan dapat timbul dari berbagai sisi, sisi tersebut ialah kurangnya peran pemerintah dalam memakmurkan rakyatnya secara merata. Hingga sisi masyarakat yang menimbun kekayaannya tanpa tahu penyaluran yang tepat atau bahkan melakukan kegiatan penumpukan harta. Pengelolaan zakat yang di harapkan mampu menanggulangi kemiskinan, merupakan alternative dalam membantu ekonomi masyarakat sekitar yang kurang dijangkau pemerintah dan memberikan bantuan.¹

Zakat mampu berperan dalam penanggulangan kemiskinan karena dalam pembentukan modal, zakat tidak hanya mendapatkan legitimasi oleh pemerintah, namun juga legitimasi agama. Pembentukan modal semata-mata tidak hanya bersal dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam saja, tetapi melalui upaya penyisihan sebagian harta bagi yang mampu, yang wajib dibayarkan kepada pengelola zakat. Zakat juga mampu memaksimalkan potensi SDM melalui pengadaan sarana dan prasarana bagi masyarakat, meningkatkan produktifitas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri dan tidak harus bergantung kepada orang lain, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, kebudayaan, politik dan lain-lain. Kemiskinan

¹ Salwa Fadhilah Haya and Khairina Tambunan, “ Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal/ Laz Washal),” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 1, no. 1 (2022): h. 482.

merupakan problem multi dimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi yang hanya fokus pada sisi ekonomi saja, melainkan dari sisi lainnya seperti sosial. Dalam Islam terdapat beberapa instrumen pemberdayaan efektif yang digunakan untuk penanggulangan kemiskinan. Diantara instrumen tersebut salah satunya instrumen zakat, instrumen ini yang paling dititik beratkan untuk dapat menjadi solusi efektif. Zakat yang berarti memberikan kesuburan, keberkahan, kebaikan dan kesucian. Zakat sebagai sumber dana yang penting bagi negara merupakan salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan.²

Dalam Islam masalah kemiskinan merupakan perkara mendasar yang menjadi perhatian untuk pemerintah di negeri manapun, baik di negara berkembang maupun negara maju.³ Sejak Islam datang tanah air, zakat telah menjadi sumber dana untuk kepentingan pengembangan agama Islam.

Konsep penanggulangan kemiskinan sudah banyak di kemukakan dan sebagian di terapkan, namun kenyatannya masih kurang efektif dan belum mampu mendatangkan hasil yang optimal. Dalam konsep Islam kemiskinan dapat diatasi melalui beberapa cara, namun instrumen yang paling diutamakan adalah zakat, karena zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Zakat bukan sekedar amal saleh yang bersifat individual, lebih dari itu zakat adalah usaha membangun tatanan masyarakat yang teratur di bawah negara dengan lembaga khusus yang bertugas untuk menghimpun dan mendistribusikannya.

² Miftahul Huda Mirnawati, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Studi Pada Baznas Kota Samarinda)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, no. 2 (2022): h. 123.

³ Saddam Subaka, jurnal program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Pattimura, *Analisa Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia*, Vol. XII, No. 1, Desember 2019.

Zakat juga merupakan salah satu solusi efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu pengelolaan zakat harus diiringi dengan pengelolaan yang optimal. Pengentasan kemiskinan melalui zakat juga memiliki arti mengurangi *mustahik* dan menghasilkan *muzakki* yang baru. Oleh karena itu, pendistribusian zakat konsumtif harus ditinjau kembali.⁴

Menunaikan zakat merupakan salah satu perintah Allah SWT. yang telah dipraktikan oleh orang-orang terdahulu. Zakat sebagai wadah/forum jalinan kerjasama dari orang yang memberi zakat (*muzakki*) kepada orang yang menerima zakat (*mustahik*), sehingga secara ekonomi dapat membahagiakan/mensejahterahkan umat manusia. Untuk mengumpulkan dana zakat dari para *muzakki* tersebut, maka dibentuklah lembaga pengelolaan zakat sebagaimana termasuk dalam pasal 1 UU No. 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Di kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang yaitu mayoritas masyarakatnya seorang petani dan juga buruh tani yang memerlukan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di wilayah Kelurahan Tadokkong.

Konsep zakat dalam Islam menyatakan, terdapat sebagian hak bagi orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik

⁴ Muhajirin, Abdul Muttalib, Jurnal Program Studi Ekonomi Islam Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Barat, Vol. 3, No. 1, mei 2021, h. 5.

dengan sedekah maupun zakat. Hal ini tentu sedikit banyak akan sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan.⁵

Negara Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya berpenghasilan dari bertani, dari dasar itu kita melihat bahwa sebenarnya ada potensi yang kemudian bisa di manfaatkan dari hasil bertani tersebut yang tentunya apabila hasil pertanian dari petani itu sendiri sudah mencapai takaran atau nishab zakat maka petani diharapkan dapat dengan suka rela membayarkan zakat pertanian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perintah agama.⁶

Dilingkungan masyarakat terdapat banyak permasalahan yang timbul dan terjadi, ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap akibat hukum yang ditimbulkan, terutama terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai prinsip seperti religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terus berkembang cepat sebagai suatu nilai yang dinamakan sebagai nilai kemodernan (modernitas).

Hal yang sering dipertimbangkan ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, atau sebaliknya melalui Amil Zakat. Jika disalurkan *mustahiq*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi kadang penyaluran langsung yang dilakukan *muzakki* tidak mengenai sasaran tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada *mustahiq*, padahal ternyata yang menerimanya bukan *mustahiq* yang sesungguhnya, seperti hanya karena kedekatan

⁵ Muliati, St Cheriah Rasyid, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang,” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019), h. 129.

⁶ Abd Rahim, Muhammad Siri Dangnga, and Abdullah, “ Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang,” *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021).

emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Oleh karena itu, untuk menyalurkan zakat dari *muzakki* untuk *mustahiq* diperlukan lembaga penyaluran zakat yang mempunyai tugas khusus menjadi Amil Zakat yakni mengelokasikan, mendayagunakan mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya.⁷

Melalui surat keputusan ketua BAZNAS No. 43 Tahun 2018 tentang pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang di bentuk pada tanggal 25 Februari 2018 yang berlokasi Tuppu, Kabupaten Pinrang, Jl. Poros-Polman, menetap dan berkantor di Kantor Urusan Agama (KUA). Oleh karena itu Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan pelaksana yang bertugas untuk mengumpulkan zakat, infaq, sedekah dan dana keagamaan lain dari masyarakat muslim yang di lakukan kegiatan pemungutan dana zakat, infaq, sedekah, dengan sungguh-sungguh dan tidak saja sebagai media untuk membantu keberhasilan BAZNAS untuk memungut dana zakat dari pada *muzakki*, melainkan juga sebagai bagian dari ibadah bagi para ummat Islam dan kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan serta peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dan menjadi pahala bagi para anggota unit pengumpul zakat (UPZ) dalam memegang amanah Allah Swt. Dan juga sebagai sarana dakwah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana dampak zakat terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tadokkong ?

⁷ Budi Kisworo and Khairul Umam Khudori, “ Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Masyarakat Desa Sumber Asri Dalam Membayar Zakat Padi Ke Baznas Kabupaten Musi Rawas ” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), h. 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis dampak zakat terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tadokkong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah serta mengembangkan wawasan pengetahuan tentang kewajiban dalam membayar zakat. Dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Kelurahan Tadokkong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Ila Nadhila Danial dengan judul penelitian “ Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Majene (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Majene) ”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan, pendistribusian dana zakat yang di salurkan kepada masyarakat telah sesuai dengan syarat Islam dan memberi dampak kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat. BAZNAS Kabupaten Majene dalam mengelola dana ZIS juga telah berfokus pada pengentasan kemiskinan, ada program yang khusus memberikan dana bantuan modal usaha kepada masyarakat, tentu saja ini sangat memberikan manfaat. Namun, kuota pemberian masih terbatas di karenakan jumlah anggaran yang masih kurang. Hal ini di sebabkan oleh kesadaran masyarakat dalam membayarkan zakat terbilang masih rendah. Adapun persamaan penelitian Ila Nadhila Danial dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan. Kemudian perbedaannya penelitian Ila Nadhila Danial dan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian.⁸

⁸ Ila Nadhila Danial, “ *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Majene (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Majene)*,” STAIN Majene, 2021.

Penelitian Khoirunnisa Pulungan dengan judul penelitian “ Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan “. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Islam tidak pernah melupakan masyarakat miskin, secara tegas Islam menunjukkan hak masyarakat miskin dalam harta orang berada melalui zakat. Lembaga pengelola zakat resmi di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penyaluran dan pendayagunaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat konsumtif. Penyaluran dan pendayagunaan dana zakat yang masih kurang baik oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan maupun pihak *mustahiq* akan menjadikan program dan usaha yang sudah dijalankan mengalami kendala bahkan berpotensi mengalami kegagalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengolahan zakat. BAZNAS sangat berperan dalam menanggulangi kemiskinan dilihat dari zakat produktif maupun konsumtif. Untuk zakat konsumtif BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakatnya empat kali setahun sedangkan untuk produktifnya dari yang tidak memiliki usaha sekarang memiliki usaha bahkan dari yang *mustahiq* (yang berhak menerima zakat) sekarang sudah menjadi *muzakki* (orang yang membayar zakat). Itu artinya BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan berhasil menjalankan peran maupun tugas yang diberikan kepada mereka. Adapun persamaan

penelitian Khoirunnisa Pulungan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang peran dan kemiskinan. Kemudian perbedaannya penelitian Khoirunnisa Pulungan dan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian.⁹

Penelitian Nurhasanah dengan judul penelitian “ Analisis Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gowa) “. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap orang Islam. Zakat juga merupakan salah satu solusi efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu pengelolaan zakat harus dibarengi dengan pengelolaan zakat yang optimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gowa sudah berjalan namun belum maksimal, hal ini disebabkan adanya beberapa kendala diantaranya, kantor BAZNAS belum ada yang tetap, masih minimnya pengetahuan *mustahik* tentang pentingnya zakat, masih ada kendala dalam SDM pengelola zakat, kerja sama antara unsur yang mengelola zakat belum optimal. Adapun persamaan penelitian Nurhasanah dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kemiskinan. Kemudian perbedaannya penelitian Nurhasanah dan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian.¹⁰

Penelitian Subkinarsih dengan judul penelitian “ Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Program Rejang Lebong Peduli Di Kecamatan Sindang

⁹ Khoirunnisa Pulungan, “Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan“, IAIN Padangsidempuan, 2022.

¹⁰ Nurhasanah, “Analisis Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gowa)”, Universitas Hasanuddin, 2020.

Kelingi “. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam program Rejang Lebong Peduli di Kecamatan Sindang Kelingi bagi *mustahik* di Kecamatan Sindang Kelingi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Rejang Lebong peduli yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki 3 peranan pengumpulan dana zakat dari para *muzakki* kepada lembaga zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya, pendistribusian strategi. Pertama, Penyaluran bantuan Rejang Lebong peduli secara langsung. Kedua, Penyaluran bantuan Rejang Lebong peduli dengan cara memanggil *mustahik* ke BAZNAS Rejang Lebong. Ketiga, Penyaluran bantuan Rejang Lebong peduli dengan pemberdayaan. Pemberdayaan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya.

Adapun dampak dari program Rejang Lebong peduli terhadap BAZNAS telah menyalurkan bantuan tersebut kepada *mustahik* walaupun belum secara optimal begitupun dampak bagi penerima bantuan Rejang Lebong peduli mereka terasa terbantu dampak bagi penerima bantuan Rejang Lebong peduli bagi kelangsungan hidup mereka. Dalam menjalankan suatu program tidak terlepas dari kendala yaitu kurangnya dana yang minim, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui program Rejang Lebong peduli dan kekurangan tenaga kerja untuk sosialisasi, secara administrasi *mustahik* masih banyak belum melengkapi persyaratan saat pengajuan bantuan. Adapun persamaan penelitian Subkinarsih dengan penelitian sekarang yaitu

sama-sama membahas tentang peranan. Kemudian perbedaannya penelitian Subkinarsih dan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian.¹¹

Penelitian Eri Agustia dengan judul penelitian “ Peran BAZNAS Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Kemiskinan Mustahiq Melalui Program Pekanbaru Makmur “. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BAZNAS Kota Pekanbaru dalam penanggulangan kemiskinan terhadap *mustahiq* melalui program Pekanbaru makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BAZNAS Kota Pekanbaru sebagai penyalur zakat melalui program Pekanbaru makmur dan sebagai pemberdaya *mustahiq* dengan melakukan pelatihan kewirausahaan mampu menjadi salah satu kemiskinan di lembaga yang membantu pemerintah Kota dalam menekan angka kemiskinan di Kota Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Eri Agustia dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama berbicara tentang penanggulangan kemiskinan. Kemudian perbedaannya penelitian Eri Agustia membahas tentang bagaimana peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang bagaimana peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan.¹²

¹¹ Subkinarsih, “Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Program Rejang Lebong Peduli di Kecamatan Sindang Kelingi”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.

¹² Eri Agustia, "Peran BAZNAS Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Kemiskinan Mustahiq Melalui Program Pekanbaru Makmur", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Peran

a) Pengertian Peran

Dalam peran secara bahasa adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut istilah yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴ Secara umum jika pemegang peran ini dapat melaksanakan perannya dengan baik maka dengan sendirinya apa yang di harapkan akan terwujud sebagai proses suatu keberlangsungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh aparat pemerintah baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kamasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki satu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian

¹³ Daryonoto Wonokerto, Arti Peran dan Peranan, <http://digilibi.unila.ac.id>, di unduh 23 November 2017.

¹⁴ Soerjono Soekanto, "Elit Pribumi Bengkulu", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 268.

peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Adapun fungsi peran sendiri ialah:¹⁵

- 1) Memberi arah dalam proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi serta pengetahuan
- 3) Bisa mempersatukan masyarakat
- 4) Menghidupkan sistem pengendali agar bisa melestarikan kehidupan masyarakat.

b) Jenis-Jenis Peran

1) Peran nyata

Peran nyata adalah suatu cara yang benar-benar di jalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

2) Peran aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

3) Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

¹⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 160.

4) Peran pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.¹⁶

Dari berbagai jenis-jenis peran di atas, penulis menggunakan jenis peran nyata yaitu satu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

c) Peran Zakat

Zakat merupakan rukun Islam keempat yang wajib ditunaikan kaum muslim yang memiliki harta tertentu dan dengan persyaratan tertentu. Kewajiban zakat sering disandingkan dengan kewajiban shalat di dalam Al-qur'an menyatakan bahwa kesediaan zakat dipandang sebagai indikasi utama kedudukan seseorang dalam Islam.¹⁷

Harta merupakan sesuatu yang disayangi orang dan setiap orang mencintai hartanya serta sumber-sumber kekayaan lain. Akan tetapi, orang yang membelanjakan hartanya untuk orang lain akan memperoleh kemuliaan dan kesucian. Inilah pertumbuhan dan kemuliaan yang sebenarnya yang ia peroleh dengan membayar.

Orang yang tidak menunaikan zakat sama dengan memakan harta yang bathil, haram atau sama saja dengan korupsi, karena harta zakat adalah hak orang lain dan bukan lagi menjadi haknya walaupun harta itu memang ada di tangannya dan memang hasil dari usahanya sendiri.¹⁸

¹⁶ Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar, and Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permasyarakatan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 10, no. 2 (2022).

¹⁷ Setiawan Budi Utomo, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: Cet.I, PT Mizan Pustaka, 2009), h. 31.

¹⁸ Maruf Muttaqin, *Ternyata Zakat Itu Hebat*, (Jakarta Pusat: Lazismu 2013), h. 9.

Sebagaimana firman Allah SWT QS. Asy-Syams/9:91

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Terjemahnya:

“*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)*”.¹⁹

1. Jenis-Jenis Zakat

a. Zakat Mal (Zakat Harta)

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu, setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Termasuk zakat mal adalah zakat peternakan, zakat emas dan perak, zakat hasil perniagaan, zakat hasil pertanian, dan termasuk zakat profesi. Zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim atas harta berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama.²⁰

b. Zakat Fitrah (Zakat Jiwa)

Zakat fitrah disyariatkan pada tahun kedua hijriah bulan syakban. Sejak saat itu zakat fitrah menjadi pengeluaran wajib yang dilakukan setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Selain untuk membahagiakan hati fakir miskin pada hari raya Idul Fitri, juga dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika seseorang melaksanakan puasa Ramadan,

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-quran terjemahan*, h. 896.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press. Th. 1998), h.42.

supaya orang tersebut benar-benar kembali pada keadaan fitrah dan suci seperti ketika dilahirkan dari rahim ibunya.

Zakat fitrah diwajibkan setiap muslim, baik merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, kaya maupun miskin. Seorang laki-laki mengeluarkan zakat untuk dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang istri mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya atau oleh suaminya. Bayi yang masih dalam kandungan belum terkena wajib zakat fitrah. Tetapi kalau ada seorang bayi lahir sebelum matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadan, maka zakat fitrahnya wajib ditunaikan. Demikian juga kalau ada orang tua meninggal dunia setelah matahari terbenam pada hari terakhir di bulan Ramadan, zakat fitrahnya wajib pula dibayarkan. Waktu wajib membayar zakat fitrah pada asalnya adalah sewaktu matahari terbenam pada malam hari Idul Fitri. Tetapi tidak ada larangan apabila membayarnya sebelum waktu tersebut, asalkan masih dalam hitungan bulan Ramadan.²¹

2. Sasaran Zakat

Ada 8 golongan orang-orang yang menjadi sasaran penerimaan zakat, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

²¹ Ahmad Hadi Yasin, "Buku Panduan Zakat," (Jakarta:Dompot Dhuafa, 2012), h. 46.

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.*²²

- a) *Fakir* ialah orang yang tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, baik untuk diri sendiri maupun yang menjadi tanggungannya.
- b) *Miskin* adalah orang yang secara tingkat kehidupan ekonomi sama dengan fakir, yaitu tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan kesehariannya, namun memiliki sifat khusus, yaitu tidak menampakkan kekafirannya dengan perilaku meminta-minta demi menjaga kehormatan dirinya.
- c) *Amil* adalah orang-orang yang tugasnya menghimpun dan mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang berhak menerima.
- d) *Muallaf* ialah orang yang dilunakkan atau dipikatkan hatinya terhadap agama Islam; atau orang yang diharapkan kecenderungan keyakinan keagamaannya bertambah menguat kearah keyakinan Islam; atau orang yang terhalang niat jahatnya terhadap kaum muslim; atau orang yang ada harapan berkontribusi dalam menolong kaum muslim dari musuh.
- e) *Riqab* (Budak) ialah budak yang mempunyai perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dengan syarat membayar sejumlah uang yang ditentukan. Budak seperti ini disebut dengan budak mukatab.
- f) *Gharimin* (Debitur) yaitu orang yang berutang bunga yang tidak bermoral dan tidak mampu membayarnya. Seseorang yang berutang untuk menjaga keutuhan

²² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, h. 264.

ummat muslim diselesaikan dengan zakat meskipun dia bisa atau mampu untuk membayar hutang tersebut.

- g) *Fishabilillah* adalah orang-orang yang ikhlas dan tulus berperang dijalan Allah SWT (mengangkat agama Islam) tanpa memandang keuntungan, pangkat, jabatan, perjuangan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT. seperti memperbaiki tempat ibadah, mendirikan madrasah, memberikan al-quran kepada para alim ulama.
- h) *Ibnu Sabil* adalah orang yang bepergian (*Muzafir*), baik didalam negeri maupun diluar negeri, kaya ataupun miskin, yang mendapat musibah kehabisan bekal dalam perjalanan, menyebabkannya dalam ketidakberdayaan dan ketidakpastian. Orangny tidak mempunyai kemampuan untuk melanjutkan perjalanan sampai ke tempat tujuan sekaligus untuk kembali ke negeri asal atau kampung halamannya, sehingga ia dalam keadaan sangat galau.²³

3. Tujuan dan Hakikat Zakat

Secara umum, zakat bertujuan untuk menata hubungan dua arah, yaitu hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.²⁴ Artinya secara vertikal, zakat sebagai ibadah dan wujud ketakwaan dan kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan dan mensucikan diri dan hartanya. Sedangkan secara horizontal, zakat bertujuan mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang diantara pihak yang berkemampuan dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problema dan kesenjangan sosial serta ekonomi umat.

²³ Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Zakat (Fiqhiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan dengan Pajak, Infaq, Sedekah dan Wakaf)*, STAIN Parepare-Sulawesi Selatan, (2015), h. 147.

²⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 42.

Hakikat zakat, berdasarkan dalil-dalil yang mewajibkannya adalah merupakan hak dan bukan merupakan pemberian atau kebaikan hati orang-orang kaya semata. Dengan kata lain, zakat mencerminkan kewajiban bagi orang-orang kaya dan hak bagi golongan miskin, baik diminta ataupun tidak.²⁵

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada manusia, yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup para pemeluknya, terutama fakir miskin. Dengan zakat umat Islam dapat mengatasi kefakiran dan kemiskinan.

Peran zakat yang sangat menonjol ialah membantu masyarakat muslim lainnya dan menyatukan hati agar selalu berpegang teguh terhadap Islam dan juga membantu setiap permasalahan yang timbul.²⁶

2. Teori Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tidak mempunyai seseorang untuk dapat mencapai standar kebutuhan pokok hidup yang layak, banyak hal yang bisa menjadi penyebabnya seperti tidak memiliki pekerjaan dikarenakan kondisi pendidikan ataupun kesehatan yang kurang. Pengertian ini berkaitan antara kemiskinan dengan zakat, zakat yang berkaitan dengan harta dan benda sering kali dianggap sebagai hal yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.²⁷ Dalam hadits Rasulullah SAW dijelaskan bahwa orang miskin adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa. Mereka hidup dalam ketiadaan harta dan serba kekurangan. Namun, mereka tidak meminta-minta kepada

²⁵ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 44.

²⁶ Suryani Dyah and Fitriani Laitul, "Fungsi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan," *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022).

²⁷ Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Cet II ; Jakart:a: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 66.

orang lain.²⁸ Kemiskinan juga memunculkan berbagai masalah seperti pengangguran, kelaparan, kesenjangan sosial, kesehatan dan kriminalisasi. Dampak lain yang ditimbulkan oleh kemiskinan bukan hanya masalah pemenuhan kebutuhan pokok semata, tetapi *demand* pendidikan juga ikut terabaikan.²⁹

Menurut Edwin G. Dolan dalam Jusmaliani dkk ada tiga pandangan mengenai kemiskinan yaitu:

- 1) Kemiskinan berarti tidak cukupnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk menjaga keberlangsungan kehidupan. Standar hidup ini tentunya perlu diterapkan secara objektif.
- 2) Rendahnya pendapatan harus diukur secara subjektif, yakni relatif rendah terhadap pendapatan orang lain didalam masyarakat.
- 3) Kemiskinan dihubungkan dengan usaha seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.³⁰

b. Macam-Macam Kemiskinan

Menurut beberapa pemikir ekonomi, kemiskinan memiliki beberapa bentuk, hal ini terjadi negara-negara tak terkecuali Indonesia yang mana sebagai negara berkembang, antara lain:³¹

- 1) Kemiskinan relatif, seseorang dikatakan berada dalam kelompok kemiskinan relatif jika pendapatannya lebih rendah dari pendapatan sekitarnya, atau dalam kelompok masyarakat dia berada di bawah. Bisa jadi meskipun pendapatannya

²⁸ Nurul Huda. dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 158.

²⁹ Sungkowo Edy Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

³⁰ Jusmalian., dkk, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005) h. 45-46.

³¹ Fika Fitriasari, "Sinergi Ekonomi Islam untuk Menanggulangi Kemiskinan", *Iqtishoduna* Vol. 7 No. 1 (2016).

dapat memenuhi kebutuhan pokok, pendapatannya dianggap rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitar dan dianggap miskin.

- 2) Kemiskinan absolut dalam hal kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan). Seorang dikatakan miskin jika pendapatannya kurang dari pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 3) Kemiskinan kultural terkait dengan budaya masyarakat yang “menerima” kemiskinan yang terjadi pada dirinya, bahkan tidak merespon usaha pihak lain yang membantunya keluar dari kemiskinan tersebut.
- 4) Kemiskinan struktural, kemiskinan karena struktur serta sistem ekonomi yang tidak merata tidak berpihak pada orang miskin. Hal ini menimbulkan masalah ekonomi struktural yang mendorong peran masyarakat miskin menjadi ekstrim.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan memiliki berbagai sisi yang dapat diklasifikasikan dan dipandang dari beragam aspek. Pada umumnya kemiskinan dapat dipandang berdasarkan dua sisi, sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan dapat dilihat sebagai proses dinamis, kompleks dan multifaset. Kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendapatan dan konsumsi, serta terbatasnya akses terhadap faktor-faktor produksi (aset) dan tingkat pengembalian (return) terhadap faktor-faktor produksi tersebut (tenaga kerja, modal, tanah, dan teknologi).

- 2) Kemiskinan dapat juga dikatakan sebagai akibat yang berkontribusi pada proses sosial, politik dan ekonomi serta proses pengucilan atau marginalisasi. Jenis proses marginalisasi ini dapat tercermin dalam hal etnisitas, kelas atau gender.³²

Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Ukuran kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.³³

d. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refresif.

Penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi dan memanfaatkan keunggulan lokal adalah salah satu solusi yang dapat diberikan dalam penanggulangan kemiskinan. Konsepnya adalah membangun desa secara terintegrasi. Tanggung jawab dalam pengentasan kemiskinan, terletak pada masyarakat dengan memanfaatkan keunggulan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Melalui cara ini, peran pemerintah lebih pada fasilitator.³⁴

³² Asep Usman Ismail, Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-qur'an Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 4 No. 1 Juni 2015), h. 17.

³³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta, CIDES, 1996), h. 234-235.

³⁴ I G. W. Murjana Yasa, "I G. W. Murjana Yasa," *Ekonomi Dan Sosial*, 2005, h. 88.

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.

Upaya dalam penanggulangan kemiskinan yaitu penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, dan pengembangan budaya usaha. Selain itu penduduk miskin mempunyai strategi sendiri untuk menanggulangi kemiskinan.

Masalah kemiskinan adalah masalah multidimensi yang menjadi permasalahan tidak hanya di tingkat daerah namun juga menjadi salah satu permasalahan nasional. Oleh karenanya penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama dan diperlukan penanganan secara multi sektor.

Yusuf Al-Qardawi mengemukakan tentang upaya pengentasan kemiskinan melalui beberapa solusi, yaitu:

- 1) Setiap orang Islam harus bekerja keras dalam meningkatkan etos kerja.
- 2) Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin.
- 3) Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara professional.
- 4) Mengintensifkan pengumpulan bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah.
- 5) Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan sedekah “tathawwu” kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya.
- 6) Bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.³⁵

³⁵ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 221.

C. Tinjauan Konseptual

1. Peran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “ peran adalah menjadi bagian atau memegang peranan kepemimpinan yang besar ”.³⁶ Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan status sosial dalam organisasi.

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan masyarakat yang membutuhkan solusi yang kompleks dan detail. Kemiskinan merupakan siklus panjang yang masih membutuhkan pemecahan yang kompleks dan mendetail, sehingga dalam hal ini perlu adanya identifikasi faktor penyebab kemiskinan itu sendiri, sehingga akan teridentifikasi solusi untuk mengentaskan kemiskinan.³⁷

3. Zakat

Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang di tetapkan. Zakat adalah harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah, suci dan akan menambah kebaikan.³⁸ Diyakini bahwa dengan berzakat kita akan mendapat pahala dari Allah SWT. dan pahala itu akan menjadi berkah bagi kita.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan.

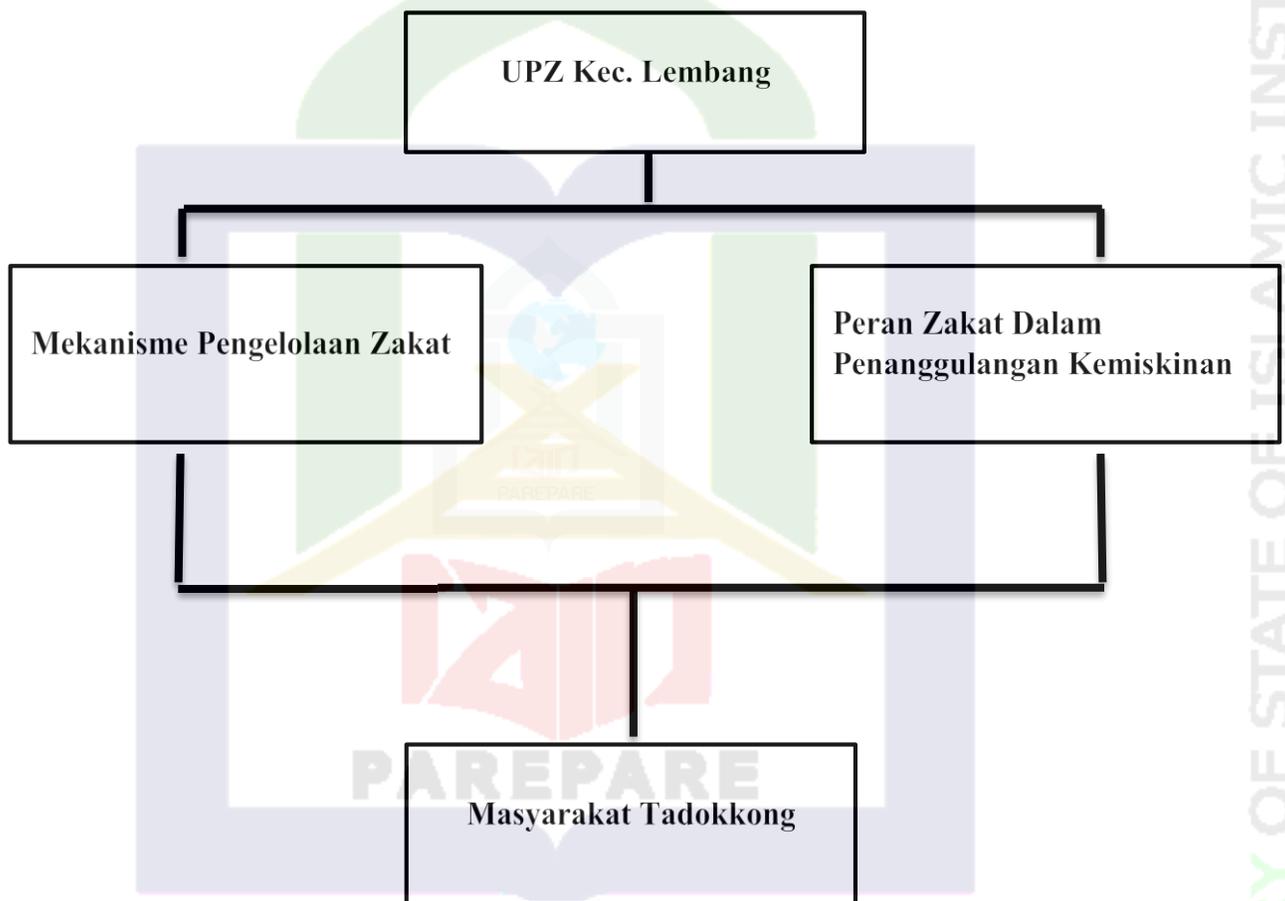
³⁶ W.J.S. Poewadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999, h. 735.

³⁷ Husna Nimatul Ulya, “ Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional “. EI-Barka: Journal of Islamic Economics and Business. 2018, h. 141.

³⁸ Badan Amil Zakat Nasional, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, (Jakarta Pusat), h. 2.

D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan difokuskan pada Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat suatu bagan untuk mempermudah penelitian ini membuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang digunakan adalah data kualitatif, Jenis penelitian digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks serta gambaran laporan zakat sehingga lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Kedua, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Ketiga, dengan pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang beralamat di Tuppu, Kab. Pinrang, Jl. Poros Pinrang-Polman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dan telah mendapatkan surat izin untuk meneliti. Penelitian ini berlangsung 2 bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data/pengolahan data.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan atau pernyataan yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.³⁹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua UPZ Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
- 2) Staf/karyawan UPZ Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
- 3) Masyarakat Kelurahan Tadokkong.

³⁹ H B Sutopo, "Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian," *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*, 2006. h. 57-58.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk Naratif. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna untuk keperluan penelitian tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ada dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder .

a) Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informan melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Data primer ialah data yang di peroleh langsung dengan melakukan wawancara terhadap ketua, dan staf lainnya di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lembang untuk menunjang keakrutan data.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau perantara. Dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah

⁴⁰ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Rineka Cipta. Jakarta, 2006). h. 87.

dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian. Penulis memperoleh data ini dari literatur/buku yang membahas tentang fiqh zakat wakaf, pengelolaan zakat wakaf, manajemen zakat dan wakaf, dan akuntansi zakat wakaf, keperpustakaan, situs internet, jurnal atau artikel yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1) Penelitian Pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka dilakukan dengan melakukan mengumpulkan data teoritis yang bersumber dari buku-buku, literatur dan media penulisan lainnya yang ilmiah yang dimaksudkan dapat menambah referensi yang berkaitan dengan teori penelitian.

2) Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan memaparkan dan menggambarkan fenomena dengan terjun langsung melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada objek penelitian, diantaranya:

b) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹ Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui atau

⁴¹ P Dr, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2008. h. 227.

mengamati peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi pada Kelurahan Tadokkong kabupaten Pinrang).

c) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Wawancara adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber atau objek yang diteliti. Teknik yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan ketua, karyawan dan masyarakat di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.⁴²

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴³ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi* (Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, 2011). h. 138.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2008), h. 247.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara termasuk uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁴

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian berkonsentrasi pada pengujian data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan harus diakhiri jika sudah benar

⁴⁴ Muhammad Kamal Zubair Et Al., “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020” (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)., h. 24.

atau tidak, telah berubah, atau masih tetap. Jika data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel, pengamatan harus dihentikan.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang relevan sambil membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya akan semakin berkualitas.

c) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data berarti menguji data dari sumber yang sama dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika metode-metode ini menghasilkan hasil yang berbeda dalam pengujian kredibilitas data, peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel di ambil.

3. Uji *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, adalah penelitian apabila orang lain melakukan penelitian dengan proses yang sama dan mendapatkan hasil yang sama.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Uji *Confirmability*

Confirmability penelitian juga disebut sebagai objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian kualitatif menguji validitas berarti menguji hasil penelitian terkait dengan proses. Penelitian ini dapat dikatakan objektif hanya jika hasilnya disetujui oleh lebih banyak orang. Jika hasil penelitian didasarkan pada proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar validitas.

Keabsahan data juga dikenal sebagai validitas data, adalah ketika data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian sehingga peneliti dapat bertanggung jawab atas keabsahan data yang disajikan.

H. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dalam analisis data dilakukan dengan cara :

1. Penyajian Data (*Display Data*)

Salah satu metode analisis data kualitatif disebut penyajian data. Penyajian data mencakup penyusunan sekumpulan data yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif termasuk matriks, grafik, jaringan, teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), dan bagan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan proses pengumpulan data akan menjadi lebih mudah bagi peneliti. Data yang dikumpulkan dari lapangan dipelajari melalui tahapan reduksi data. Tahapan reduksi data mencakup pengumpulan data,

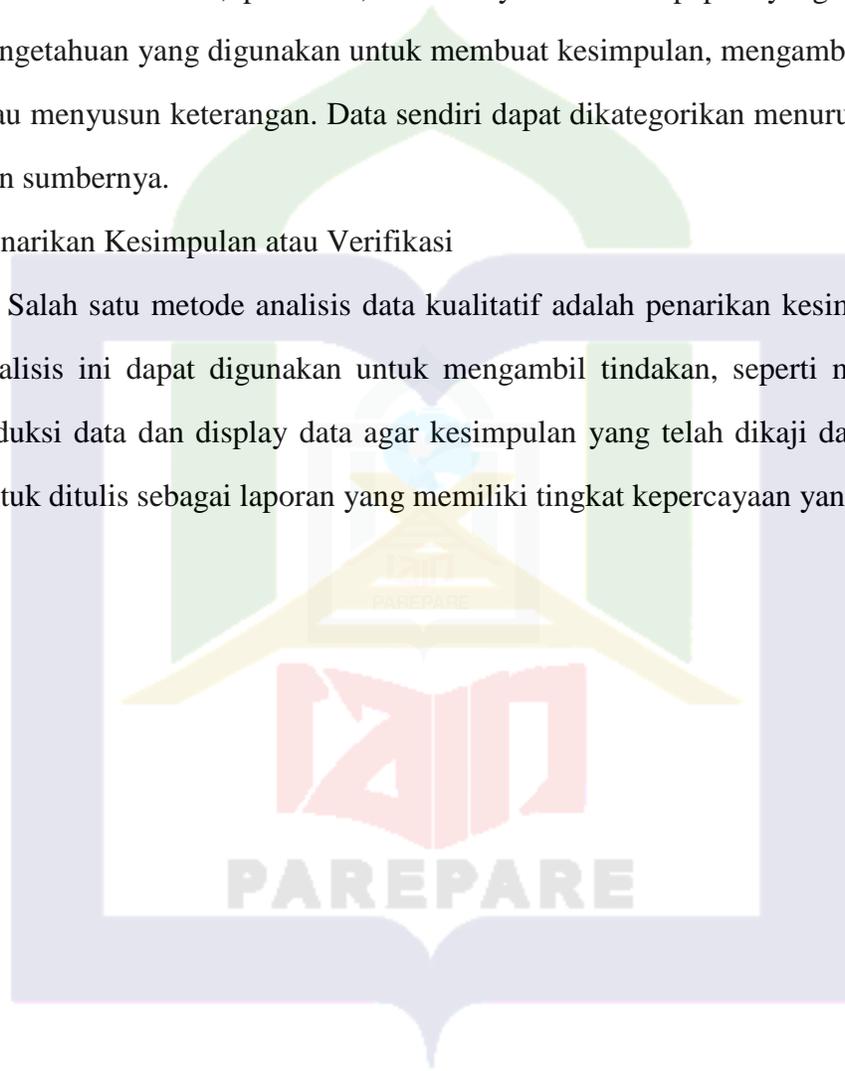
informasi dari observasi dan catatan hasil wawancara, serta elemen yang dianggap penting dari setiap aspek hasil penelitian.

3. Klasifikasi Data

Data adalah hal, peristiwa, atau kenyataan lain apapun yang mengandung pengetahuan yang digunakan untuk membuat kesimpulan, mengambil keputusan, atau menyusun keterangan. Data sendiri dapat dikategorikan menurut jenis, sifat, dan sumbernya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Salah satu metode analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan; hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengambil tindakan, seperti mencocokkan reduksi data dan display data agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disetujui untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang

Konsep penanggulangan kemiskinan sudah banyak dikemukakan dan sebagian diterapkan, namun kenyataannya masih kurang efektif dan belum mampu mendatangkan hasil yang optimal. Dalam konsep Islam kemiskinan dapat diatasi melalui beberapa cara, namun instrumen yang paling diutamakan adalah zakat, karena zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.

Masalah kemiskinan adalah masalah yang amat mendasar bahwa gejala tersebut tidak cukup diterangkan sebagai realitas ekonomi yang bukan hanya sekedar gejala keterbelakangan lapangan kerja, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat yang kini menjadi masalah sulit untuk dipecahkan. Hal yang paling menonjol terkait dengan penyebab terjadinya kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia yang amat rendah dan disisi lain tidak meratanya sistem perekonomian yang diterapkan.⁴⁵

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.

⁴⁵ Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan: Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.72-74.

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan konsep ekonomi Islam dalam Islam yang mempunyai peranan sangat penting dalam mengatasi permasalahan kesenjangan sosial antara sikaya dan miskin. Jika hal ini menjadi landasan pemikiran dalam landasan ekonomi, maka kebijakan fiskal dalam rangka mengatur sistem ekonomi menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai aktualisasi atau kewajiban dari penjabaran dalam kewajiban mengeluarkan zakat agar terdistribusi sesuai tujuan dan pemanfaatannya.⁴⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin, SM selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ) di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu peran utama zakat adalah dalam upaya pemberantasan kemiskinan dengan memberikan zakat, harta yang terkumpul dari orang-orang yang mampu dapat didistribusikan kepada golongan yang membutuhkan dengan demikian zakat menjadi instrumen penting dan mengurangi disparitas ekonomi antara kaya dan miskin.”⁴⁷

Sedangkan menurut Bapak Abdul Haris, S.Ag selaku pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau masalah peran zakat, ya tentu zakat ini bisa memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat-masyarakat yang memang fakir/miskin untuk membantu masalah ekonomi yang sedang mereka alami. Seperti pembagian sembako.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khalid, S.Pd.I selaku Imam Mesjid, beliau mengatakan bahwa:

“Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan memang bagian dari Baznas karena zakat itu tujuannya adalah untuk memberikan kepada fakir miskin.

⁴⁶ Sohrah, *Zakat dan Kebijakan Fskal: Meretas Akar-Akar Kemiskinan*, (Makassar, Alauddin University Press, 2012), h. 103.

⁴⁷ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁴⁸ Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

Secara otomatis zakat itu bisa memberikan kesejahteraan bagi fakir dan miskin untuk memberantas kemiskinan.⁴⁹

Tabel 4.1 Nama-nama yang memberi zakat fitrah (*Muzakki*) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jenis Zakat		Banyaknya
					Uang	Beras	
1.	Mahmud	Pajalele	Imam	3	✓		Rp. 144.000
2.	Abd. Latif	Pajalele	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
3.	Hading	Pajalele	Bilal	1	✓		Rp. 48.000
4.	H. Jumadi	Pajalele	Imam	2	✓		Rp. 96.000
5.	Darwis	Pajalele	Khatib	1	✓		Rp. 48.000
6.	Muh. Jafar	Kajuangin	PNS	4		✓	16 Liter
7.	Lebu	Letta	Imam	1	✓		Rp. 48.000
8.	Tuo	Buttu Rajang	Imam	7	3 Orang	4 Orang	Rp. 144.000
9.	Linta	Rajang	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
10.	Muh. Yusuf	Teppo	Imam	3		✓	12 Liter
11.	Alimsah	Teppo	Bilal	3		✓	12 Liter
12.	Lahaseng	Indoapping	Bilal	4	2 Orang	2 Orang	Rp. 96.000
13.	Samsuddin	Suka	Imam	7	4 Orang	3 Orang	Rp. 192.000
14.	Jamalu	Letta	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
15.	Burhan	Letta	Imam	2	✓		Rp. 96.000
16.	Samsina	Pajalele	PNS	4	✓		Rp. 192.000
17.	Abu Balian	Bakaru	Imam	5	✓		Rp. 240.000
18.	Odding	Karawa	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
19.	Wendi	Pembangun	Imam	5	1 Orang	4 Orang	Rp. 48.000
20.	Dalle	Pangaparang	Imam	4	1 Orang	3 Orang	Rp. 48.000
21.	Ilyas	Karawa	Khatib	5	2 Orang	3 Orang	Rp. 96.000
22.	Hama	-	Imam	2	✓		Rp. 96.000
23.	Aminuddin	Indoapping	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
24.	Ruba	Kandoka	Imam	6	✓		Rp. 298.000
25.	Abd. Latif	Kandoka	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
26.	Abd. Rasid	Kandoka	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
27.	Bakri	Karajo	-	3	✓		Rp. 144.000
28.	Muh. Bakri	Bakaru	Imam	5	✓		Rp. 240.000
29.	Hamzah	lombo	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
30.	Tahir	Rajang Balla	Imam	8	✓		Rp. 384.000
31.	Mustakim	Dusun Rapalili	Imam	4	✓		Rp. 192.000
32.	Bahar	-	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
34.	Tamrin	Rantoni	Imam	5	✓		Rp. 240.000
35.	Jalil	Pembangun	Imam	2	✓		Rp. 96.000
36.	Catuo	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000

⁴⁹ Abdul Halid, Selaku Imam Mesjid Nurul Jamaah ButtuSappa, Kelurahan Tadokkong, Wawancara oleh Penulis di ButtuSappa, 22 Maret 2024.

37.	Tanyan	Sareong	Imam	3	✓		Rp. 144.000
38.	Pance	Jambu	Imam	5	✓		Rp. 240.000
39.	Sumarlin	Ratte	Imam	6	✓		Rp. 288.000
40.	Saiful	pajalele	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
41.	Abd. Wahab	-	Imam	2	✓		Rp. 96.000
42.	Abd. Rasid	Pajalele	Imam	3	✓		Rp. 144.000
43.	Abd. Haris	letta	Imam	4	✓		Rp. 192.000
44.	Muh. Ali	Mariri	Imam	4	✓		Rp. 192.000
45.	Yunuz	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
46.	Riping	Mariri	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
47.	Firman	Suka	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
48.	Arifin	Bt.Sappa	Khatib	4	✓		Rp. 192.000
49.	Mustamin	Salusape	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
50.	Muh.Abd Rahman	Tuppu	Imam	6	✓		Rp. 288.000
51.	Lapodding	Kalidong	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
52.	Jamal	Kalidong	Imam	4	✓		Rp. 192.000
53.	Parewasi	-	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
54.	Basri	Pangaparang	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
55.	Asman	Arra	Khatib	14		✓	50 Liter
56.	Sira	Arra	Imam	3	✓		Rp. 144.000
57.	Rafika	Salusape	PNS	1	✓		Rp. 48.000
58.	Saruddin	Rajang	Peg.Syara	7	✓		Rp. 336.000
59.	Patinrosi	Kaluku	Imam	3	✓		Rp. 144.000
60.	Acimuddin	Kajuangin	Imam	6	✓		Rp. 288.000
61.	Abd. Rahman	Salusape	Swasta	7	✓		Rp. 336.000
62.	Najimuddin	Lombo	Imam	5	4 Orang	1 Orang	Rp. 192.000
63.	Usman	Cenrana	Imam	4	✓		Rp. 192.000
64.	Bakri	Letta	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
65.	Ahmad Sandi	Lemosusu	Imam	3	✓		Rp. 144.000
66.	Sarif	-	Khatib	4	✓		Rp. 192.000
67.	Nuru Supu	Baka	Imam	3	✓		Rp. 144.000
68.	Jumaing	Baka	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
69.	Zaidin	-	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
70.	Heri	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
71.	Jenal	Lombo	Khatib	11	✓		Rp. 528.000
72.	Dahlan	Lombo	Imam	4	✓		Rp. 192.000
73.	Rasid	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
74.	Badaruddin	Salimbongan	Imam	9	✓		Rp. 432.000
75.	Mali	Letta	Imam	5	✓		Rp. 240.000
76.	Ahmad Tawakikal	Karajo	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
77.	Nasrullah	Salukalobe	Imam	6	✓		Rp. 288.000
78.	Mansur Badullah	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
79.	Anwar Kade	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
80.	Wahab	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000

81.	Amir	Rajang	Imam	5	✓		Rp. 240.000
82.	Abd. Razak	Pangaparang	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
83.	Jufri	Rajang	Peg. syara	3	✓		Rp. 144.000
84.	Nongkang	Kanipang	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
85.	Muh. Yusuf	Batulosso	Imam	5	✓		Rp. 240.000
86.	H.Hadirman	Silei	Imam	6	✓		Rp. 280.000
87.	Sainuddin	-	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
88.	Abd. Rahman	Silei	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
89.	Amir	Guci	Imam	8		✓	32 Liter
90.	Lahoddin	Kaloran	Imam	9	✓		Rp. 432.000
91.	Hasan	Pao	Imam	2	✓		Rp. 96.000
92.	Abd. Salam	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
93.	Silasa	Patambia	Imam	5	✓		Rp. 240.000
94.	Rahim	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
95.	Selleri	-	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
96.	Sainal	Patambia	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
97.	Samelang	Karajo	Imam	3	✓		Rp. 144.000
98.	Nasir	Kanipang	Imam	4	✓		Rp. 192.000
99.	Harianto	Kulinjang	Imam	10	9 Orang	1 Orang	Rp. 432.000
100.	Halida	Salopi	Bilal	4	2 Orang	2 Orang	Rp. 96.000
101.	Taha	Balla	Imam	10	✓		Rp. 480.000

Tabel 4.2 Nama-nama yang menerima zakat fitrah (*Mustahik*) di Kelurahan Tadokkong

No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1.	Indo Naisa	Saludadeko	1.	Indo Bunga	Tuppu
2.	Indo Boha	Saludadeko	2.	Mira	Tuppu
3.	Beda	Saludadeko	3.	Bp pajri	Tuppu
4.	Indo Capo	Saludadeko	4.	Mama Rafli	Tuppu
5.	Darma	Saludadeko	5.	Iye Marauma	Tuppu
6.	Sina	Buttusappa	6.	Ambo jama	Tuppu
7.	Hala	Buttusappa	7.	Jara	Tuppu
8.	Egi	Buttusappa	8.	Ranni	Tuppu
9.	Indo masang	Buttusappa	9.	Uwa Ubang	Tuppu
10.	Pua Mula	Buttusappa	10.	Indo Mariama	Tuppu
11.	Panter	Salukalobe	11.	Indo Raina	Salu Sape
12.	Indo Taya	Salukalobe	12.	Indo harima	Salu Sape
13.	Jannati	Salukalobe	13.	Indo Sala	Salu Sape
14.	Indo Marallia	Salukalobe	14.	Indo Asse	Salu Sape
15.	Indo Asang	Salukalobe	15.	Indo tuo	Salu Sape
16.	Passa	Salukalobe	16.	Indo Santa	Salu Sape
17.	Tuo	Salukalobe	17.	Indo marawiya	Salu Sape
18.	Indo Becce	Salukalobe	18.	Pua Sallamma	Salu Sape
19.	Iye maraumi	Salukalobe	19.	Uwa Sana	Salu Sape

20.	Suha	Salukalobe	20.	Bane	Salu Sape
21.	Indo Mawati	Cappalete	21.	Indo Mida	Tanjong
22.	Pua Sapina	Cappalete	22.	Indo Maraisa	Tanjong
23.	Pua Sinapang	Cappalete	23.	Sitti	Tanjong
24.	Sakka	Cappalete	24.	Samawati	Tanjong
25.	Jumaing	Cappalete	25.	Indo Sana	Tanjong
26.	Lebu	Cappalete	26.	Pua Hammada	Pembangun
27.	Indo Kope	Cappalete	27.	Lamunta	Pembangun
28.	Indo Nara	Cappalete	28.	Pepe	Pembangun
29.	Oddang	Cappalete	29.	Bakkarang	Pembangun
30.	Ambo Assa	Cappalete	30.	Ambo Sullang	Pembangun

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan sangat penting walaupun hanya bisa membantu sedikit seperti pembagian sembako dan sudah tepat sasaran serta dapat memberikan keberkahan didalamnya. Penanggulangan kemiskinan juga tidak dapat dilakukan hanya oleh segelintir orang saja, namun memerlukan keterlibatan semua elemen masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa zakat sebagai sarana penanggulangan kemiskinan sulit terealisasi ketika terjadi ketimpangan pada sisi-sisinya khususnya pada kesadaran yang kurang oleh para *muzakki* dalam menyeter zakatnya.

Penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, holistic, dan terintegrasi. Sejalan dengan itu, sistem ekonomi Islam menawarkan alternatif dalam mengatasi berbagai problematika sosio-ekonomi masyarakat, sebagai upaya membantu pemerintah dalam menanggulangi tingkat kemiskinan. Alternatif tersebut berupa redistribusi kekayaan dari *muzakki* ke *mustahiq*, melalui instrument zakat.

a) Pengetahuan dan pemahaman tentang zakat

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Tadokkong tentang zakat terbilang masih kurang karena masyarakat masih belum mengetahui bahwa selain zakat fitrah masih ada zakat mal yang harus di bayar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin, SM selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau di masyarakat Tadokkong itu sudah banyak yang paham pentingnya mengeluarkan zakat meskipun belum secara keseluruhan dan beberapa masyarakat hanya tau zakat fitrah saja yang dikeluarkan setiap bulan Ramadhan yang sudah menjadi kebiasaan yang ada di masyarakat tadokkong. Sedangkan zakat mal itu masih kurang pemahaman di masyarakat setempat.”⁵⁰

Gambar 4.3 Laporan Zakat Fitrah Berupa Beras

No	Kai / Desa	Jumlah Muakki	PEKERUBAAN ZAKAT FITRAH		PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH															
			BERAS (Liter)		FAKIR		MISKIN		QHAIRIM		RICAB		FIQABILILLAH		MUALLAF		BANI SABIL		Jumlah Beras (Liter)	
			BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq	BERAS (Liter)	Jumlah Mustahiq		
1	Tadokkong	3.190	12.790	176	9.873	35	1.020	51	972	48	-	-	-	708	28	193	11	-	-	-
2	Boling	1.520	8.985	145	4.021	29	854	42	710	35	-	-	-	486	24	225	15	-	-	-
3	Biranga Karang	1.385	5.540	125	3.805	27	600	40	620	31	-	-	-	440	22	75	5	-	-	-
4	Berating Paremba	1.350	5.400	118	3.892	30	459	32	498	26	-	-	-	430	22	120	8	-	-	-
5	Rajang	2.646	10.584	164	6.036	38	946	47	928	42	-	-	-	500	25	180	12	-	-	-
6	Pakong	1.480	5.920	104	4.225	20	640	22	585	28	-	-	-	420	21	75	3	-	-	-
7	Lada	872	3.498	94	2.328	18	480	30	480	23	-	-	-	420	21	-	-	-	-	-
8	Karang	789	3.076	86	1.826	15	430	30	420	21	-	-	-	380	19	-	-	-	-	-
9	Lubadling	1.125	4.500	117	2.960	32	510	34	500	25	-	-	-	440	20	80	5	-	-	-
10	Basaeng	623	2.492	87	1.296	22	418	26	440	22	-	-	-	300	15	40	2	-	-	-
11	Sabbang Paru	1.254	6.019	115	3.296	28	620	31	540	27	-	-	-	500	25	80	4	-	-	-
12	Supparang	38	152	7	77	2	-	-	-	-	-	-	-	45	3	30	2	-	-	-
13	Lembang Mesakada	387	1.548	42	833	10	220	11	180	9	-	-	-	140	7	70	3	-	-	-
14	Sali-Sali	507	2.028	76	1.057	17	380	24	306	18	-	-	-	200	10	105	7	-	-	-
15	Bakaru	495	1.980	72	1.055	16	405	27	340	26	-	-	-	180	9	-	-	-	-	-
16	Pangparang	787	3.148	88	1.965	18	435	26	408	24	-	-	-	280	14	80	3	-	-	-
JUMLAH		18.428	73.712	1.615	50.445	358	8.209	488	7.873	399	0	0	0	5.855	285	1.330	85	0	0	0

⁵⁰ Alimuddin, Ketua UPZ, Wawancara oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

Gambar 4.4 Laporan Zakat Fitrah Berupa Uang

LAPORAN ZAKAT FITRAH TAHUN 1445 H / 2024 M
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LEMBANG
TAHUN 2024

No	Kel / Desa	Jumlah Muzakki	PENERIMAAN ZAKAT FITRAH		PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH												JUMLAH LUPAKAN KE BAKNAS				
			JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	AMIL ZAKAT		FAKIR		MISKIN		GHARMI		RIQAB		FISABILILLAH			MUALLAF		IBNU SABIL	
					JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq		JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq	JUANG (Rp)	Jumlah Mustahiq
1	Tadokkong	1.470	70.560.000	160	31.860.000	35	11.495.000	42	10.295.000	36	-	-	-	-	11.220.000	29	2.720.000	8	-	-	2.870.000
2	Beteng	1.130	54.240.000	136	23.340.000	29	9.830.000	46	8.330.000	32	-	-	-	-	7.360.000	25	3.130.000	10	-	-	2.130.000
3	Binanga Karang	1.055	50.640.000	121	21.876.000	27	10.916.000	39	8.816.000	31	-	-	-	-	7.260.000	24	-	-	-	-	1.786.000
4	Benteng Paremba	985	47.280.000	124	20.555.000	30	8.835.000	38	8.835.000	28	-	-	-	-	6.985.000	30	2.585.000	8	-	-	2.432.000
5	Rajang	1.432	68.736.000	162	30.676.000	38	13.482.000	53	10.762.000	37	-	-	-	-	8.932.000	30	2.432.000	4	-	-	-
6	Pakeng	610	29.280.000	93	13.850.000	20	6.950.000	32	4.960.000	29	-	-	-	-	2.600.000	12	-	-	-	-	900.000
7	Letta	304	14.592.000	64	7.624.000	18	2.756.000	20	2.556.000	19	-	-	-	-	1.656.000	8	-	-	-	-	-
8	Kariango	298	14.304.000	58	7.763.000	16	2.397.000	17	2.197.000	15	-	-	-	-	1.947.000	10	-	-	-	-	-
9	Uluasaddang	1.187	56.976.000	137	31.291.000	32	8.312.000	42	8.412.000	36	-	-	-	-	5.987.000	24	1.787.000	3	-	-	1.187.000
10	Basaeang	522	25.056.000	82	10.618.000	22	5.122.000	27	4.672.000	18	-	-	-	-	3.122.000	13	1.022.000	2	-	-	580.000
11	Sabbang Paru	1.192	57.216.000	142	30.950.000	28	8.860.000	44	8.600.000	45	-	-	-	-	6.153.000	22	1.853.000	3	-	-	1.000.000
12	Suppirang	15	720.000	4	445.000	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	275.000	2	-	-	-	-
13	Lembang Mewahada	215	10.320.000	44	4.738.000	10	1.883.000	13	1.383.000	10	-	-	-	-	858.000	4	1.658.000	7	-	-	500.000
14	Sali - Sali	422	20.256.000	74	8.507.000	17	4.283.000	23	3.385.000	17	-	-	-	-	1.680.000	9	1.900.000	8	-	-	600.000
15	Bakuru	515	24.720.000	71	12.854.000	16	4.824.000	24	4.624.000	21	-	-	-	-	1.818.000	10	-	-	-	-	1.300.000
16	Pangaparang	608	29.184.000	78	14.994.000	18	4.633.000	25	4.641.000	23	-	-	-	-	2.208.000	8	1.408.000	4	-	-	-
JUMLAH		11.960	574.080.000	1.550	271.941.000	358	104.478.000	479	90.509.000	396	0	0	0	0	69.812.000	258	20.570.000	59	0	0	14.776.000

KECAMATAN LEMBANG, 20 April 2024
Tamu,
Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang,
ASMAUDY, S.Pd, MA
NIP. 195201112009121001

Berdasarkan tabel diatas bahwa peningkatan jumlah zakat fitrah yang diterima oleh unit pengumpul zakat (UPZ) di tahun 2024 mengalami peningkatan. Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat fitrah sudah terbilang sangat baik. Selain kesadaran masyarakat yang mengalami peningkatan tidak terlepas peran pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) dalam sosialisasikan tentang zakat di wilayah Tadokkong untuk memberantas kemiskinan.

Pemahaman masyarakat di Kelurahan Tadokkong tentang zakat mal dinilai kurang oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) dilihat dari populasi masyarakat yang mayoritas seorang petani.

Berdasarkan data di bawah ini sebagai berikut:

No	Tahun	Nishab	Kadar Zakat	Ket
1.	Padi	630 Kg	5%	Menggunakan Biaya (Perairan)

Tabel 4.5 Perhitungan Nishab dan Kadar Zakat dari Pertanian

No	Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Kg	Harga Gabah	Jumlah Rp
1.	2021	57 Orang	3.847 Kg	Rp. 3.800	Rp. 14.618.000
2.	2022	64 Orang	4.320 Kg	Rp. 4000	Rp. 17.280.000
3.	2023	75 Orang	5.062 Kg	Rp. 4.500	Rp. 22.779.000

Tabel 4.6 Pelaporan Zakat Pertanian Kelurahan Tadokkong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk zakat pertanian mengalami peningkatan akan tetapi populasi masyarakat di kelurahan Tadokkong yaitu 6.100 orang yang mayoritas petani. Oleh karena itu masih banyak masyarakat kurang paham dan tidak tahu tentang zakat mal atau zakat pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustakin selaku Petani di Kelurahan Tadokkong, beliau mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai seorang petani sudah 25 tahun dan panen setiap dua kali setahun karena saya menggunakan irigasi dan biasa menggunakan pompa air, kalau pengeluaran zakat di Kelurahan Tadokkong belum biasa dengan pengeluaran zakat mal karena kadang hasil yang diterima tidak mencukupi kebutuhan dan biasanya saya dan masyarakat sekitar hanya bersedekah ke mesjid, hasil panen yang saya peroleh tidak saya keluarkan zakatnya tetapi hanya dalam bentuk sumbangan atau sedekah di mesjid.”⁵¹

⁵¹ Mustakin, Selaku Warga Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Buttusappa, 22 Maret 2024.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara Ibu Darma selaku masyarakat Tadokkong, beliau mengatakan bahwa:

*“Biasanna tuh ke zakat fitrah sola zakat pertanian di umumkan di masigi, yake pertengahan bulan puasami wadingmi tau ma pittara. Tapi ke zakat padi itu nak mega tau jopa pahang ii.”*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Tadokkong dapat di simpulkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait dengan zakat fitrah sudah sangat baik akan tetapi terkait zakat harta masih kurang pemahaman masyarakat setempat.

b) Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Menjalankan Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan

Pada realita yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat tentang pemahaman zakat hanya sekedar mengetahui secara umum atau sudah familiar, artinya zakat itu tidak asing lagi diteliga warga akan tetapi pada hakikatnya masyarakat belum paham apa peran fungsi dan manfaat orang yang mengeluarkan zakat. Maka dari itu diperlukan lembaga-lembaga yang mampu masuk ke dalam lingkungan masyarakat dengan membawa rancangan strategi–strategi untuk memberikan pemahaman masyarakat. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris, SM selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

*“Strateginya semacam peduli sedekah, kami disini menyampaikan ceramah atau membentuk tim safari Ramadhan untuk memberikan pemahaman terkait dengan zakat. Kantor Urusan Agama (KUA) dalam hal ini UPZ tindakannya hanya lewat penyampaian atau sosialisasi.”*⁵³

⁵² Darma, Selaku Warga Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Saludadeko, 22 Maret 2024.

⁵³ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

Hal yang paling diutamakan oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) yaitu pemahaman atau pengetahuan hal tersebut bisa saja menjadi mudah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) di Kantor Urusan Agama (KUA) adalah sosialisasi yang dilakukan cukup efektif untuk menciptakan pengaruh dan mengedukasi masyarakat terkait dengan pelaksanaan zakat.

- 1) Melakukan kerja sama dengan aparat pemerintah setempat serta para tokoh ulama, tokoh masyarakat untuk membantu mensosialisasikan pentingnya zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khalid, S.Pd.I selaku Imam Mesjid, beliau mengatakan bahwa:

“Sosialisasi yang kami lakukan tidak terlepas dari peran ulama, tokoh agama, UPZ, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pelaksanaan zakat. Salah satu cara atau strategi dalam mensosialisasikan terkait dengan zakat yaitu pada kegiatan Khutbah Jum’at maupun pada bulan Ramadhan dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan substansi zakat.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Bulan ramadhan merupakan hal penting yang dimaknai oleh masyarakat sebagai momentum yang tepat untuk menyalurkan zakat dengan pertimbangan besarnya pahala bagi mereka yang memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai momentum Ibadah.

Selain tokoh agama dimasyarakat pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) juga ikut mensosialisasikan zakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemuda pemudi disetiap ada kesempatan.

⁵⁴ Abdul Halid, Selaku Imam Mesjid Nurul Jamaah Buttusappa, Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Buttusappa, 22 Maret 2024.

- 2) Aktif dalam pembinaan BAZNAS Kabupaten untuk meningkatkan profesionalisme para pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk mengembangkan zakat di Kelurahan Tadokkong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Haris, S.Ag selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Baznas dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yang kegiatannya diikuti oleh Penyuluh Agama Islam yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang dengan mengundang beberapa imam masjid yang ada di Kelurahan Tadokkong.”⁵⁵

Dari kegiatan pembinaan tersebut memberikan kemudahan bagi Penyuluh Agama Islam yang ada di kantor urusan agama (KUA) itu sendiri banyak membantu pengelolaan zakat yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin, SM selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya pembinaan yang diberikan oleh ahlinya dari pihak Baznas Kabupaten sendiri memberikan banyak sekali manfaat dalam hal mensosialisasikan zakat dan juga masalah pengelolaan zakat itu sendiri. Tanpa bimbingan melalui pembinaan tentu saja kami juga akan kurang paham untuk mengurus pengelolaan zakat. Dengan adanya pembinaan ini kami selaku pengurus bisa mendapatkan pengetahuan yang bisa membantu kami kedepannya.”⁵⁶

Dengan adanya pembinaan oleh pihak Baznas tersebut dapat memberikan dampak baik terhadap pengetahuan masyarakat berkat pembinaan yang dilakukan yang dilibatkan oleh unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang beserta dengan tokoh masyarakat setempat sudah membawakan hasil dilihat dari munculnya benih-benih kesadaran oleh masyarakat Kelurahan

⁵⁵ Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁵⁶ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

Tadokkong dan dengan peningkatan jumlah *muzakki* yang mengeluarkan zakat serta secara tidak langsung dapat membantu keluarga yang kurang mampu.

c) Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Tadokkong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S.Ag selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala utama yaitu kesadaran *muzakki* yang masih rendah. Pos-pos pengumpulan dana yang sudah kita targetkan tidak semua menyetorkan zakatnya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa zakat sebagai sarana penanggulangan kemiskinan sulit terealisasi ketika terjadi ketimpangan pada sisi-sisinya khususnya pada kesadaran yang kurang oleh para *muzakki* dalam menyetorkan zakatnya.

d) Faktor Pendukung Dalam Penanggulangan Kemiskinan

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor pendukung merupakan bantuan atau motivasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sehingga berjalan efektif dan efisien. Faktor pendukung dapat berupa kepercayaan dari pimpinan, bantuan dana dan hal lainnya yang bersifat positif agar kegiatan tersebut sukses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin, SM selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung ialah dengan menjalin hubungan baik dengan badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan masyarakat setempat. Sehingga ada hubungan yang mendukung dari pihak-pihak tersebut.”⁵⁸

⁵⁷ Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Arusan agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁵⁸ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

Selain itu faktor pendukung unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang dalam penanggulangan kemiskinan, seperti pemberdayaan masyarakat baik itu kelompok maupun individu yang sedang dalam kesulitan. Dengan cara memberi bantuan modal maupun menyalurkan zakat langsung kepada yang berhak menerimanya seperti fakir miskin.

2. Dampak Zakat Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tadokkong

Zakat di dalam Islam, memiliki peran penting dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, dimana zakat berperan sebagai sistem mekanisme distribusi pendapatan dan kekayaan diantara umat manusia. Zakat yang dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Zakat akan membantu para *mustahik* untuk mendapatkan kehidupan yang layak serta membantu masalah ekonomi yang sedang mereka alami. Hal tersebut akan mempererat tali silaturahmi diantara umat, serta menyucikan hati para *mustahik* dari penyakit hati seperti iri dan dengki terhadap orang yang lebih mampu.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialistis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khalid, S.Pd.I selaku Imam Mesjid, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak zakat itu sendiri secara agama akan mendapatkan kemurahan hatian Allah, bertambahnya rezeki walaupun secara tidak langsung.”⁵⁹

⁵⁹ Abdul Halid, Selaku Imam Mesjid Nurul Jamaah Buttusappa, Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Buttusappa, 22 Maret 2024.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S.Ag selaku pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak zakat yang bisa didapatkan orang yang selalu mengeluarkan zakat. Tentu Allah Swt akan menambah kembali apa yang ia lakukan. Contohnya usahanya maju atau para petani banyak hasil panennya.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak bagi orang yang melakukan zakat yaitu bertambahnya pahala serta dapat membantu perekonomian seseorang yang kurang mampu.

Pengaruh zakat dalam perekonomian sebagai suatu bagian dari sistem kerja makro ekonomi Islami, tercermin dalam indikator makro seperti dalam pertumbuhan ekonomi, dalam kemiskinan dan dalam ketimpangan.

Dalam konteks pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), zakat disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif dan bantuan produktif. Bantuan konsumtif diharapkan akan meningkatkan konsumsi *mustahik* secara agregat. Sedangkan bantuan produktif diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi *mustahik* dan pada akhirnya akan meningkatkan output nasional yang tergambar dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Darma selaku masyarakat Kelurahan Tadokkong mengenai dampak zakat terhadap perekonomian, beliau mengatakan bahwa:

“Bagus sekali karena na bantuki orang-orang yang tidak mampu, juga ada itu sedekah subuh ibu-ibu majelis taklim tepat sasaran juga. Nenek, janda yang tidak ada biaya ii biasa di kasih sembako jadi di tau ii kemana itu dana.”⁶¹

⁶⁰Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁶¹ Darma, Selaku Warga Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Saludadeko, 22 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Darma selaku masyarakat Kelurahan Tadokkong mengenai dampak perekonomian setelah mendapat bantuan zakat, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah mendapatkan bantuan dana zakat saya bisa membiayai jajan anak saya yang masih sekolah dan sangat membantu kebutuhan perekonomian sehari-hari walaupun hanya membantu sedikit.”⁶²

Menurut salah satu masyarakat di Kelurahan Tadokkong, dampak yang ia rasakan dengan adanya bantuan baik dari zakat maupun sedekah sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka terutama bagi orang yang kurang mampu.

a) Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat di unit pengumpul zakat (UPZ) Kec. Lembang

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus. Sedangkan kata pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelolaan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga yang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Dalam pengelolaan zakat diharapkan penyaluran zakat dapat lebih optimal khususnya di Lingkungan Kecamatan Lembang. Mengingat kondisi masyarakat Kecamatan Lembang mayoritas beragama Islam. Namun,, target zakat yang harus dicapai secara maksimal melalui unit pengumpul zakat (UPZ) masih terbilang rendah dari apa yang diharapkan maka dari itu pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) harus lebih berusaha untuk melakukan pengoptimalan dalam memanfaatkan zakat.

⁶² Darma, Selaku Warga Kelurahan Tadokkong, *Wawancara* oleh Penulis di Saludadeko, 22 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Alimuddin SM, selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengelola dana zakat yang pertama kami harus lebih aspiratif dan mengutamakan kebutuhan masyarakat, karena berbicara zakat ini adalah hak orang banyak. Jadi, kami lebih mengutamakan itu. Mekanisme pengelolaan zakat di unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang Wilayah Kelurahan Tadokkong menunjukkan adanya variasi dan inovasi mulai proses pengumpulan sampai dengan pendistribusiannya. Kantor Urusan Agama (KUA) juga memberikan kemudahan bagi para *muzakki* yang akan menyalurkan dananya, penjemputan dana atau bisa juga datang sendiri ke kantor.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris S.Ag selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Mekanisme pelaksanaan zakat ini di kelola oleh Baznas di Kabupaten tetapi dalam hal ini KUA sebagai agen atau cabang dari Baznas di Kecamatan. Mekanismenya itu termasuk zakat fitrah ini para imam-imam masjid se-Kecamatan Lembang diberikan wewenang dari Baznas untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat kemudian di teruskan ke KUA, setelah terkumpul kemudian di setor ke Baznas, zakat fitrah. Tetapi ada juga zakat fitrah di setor ke Imam masjid kemudian di bagikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Ada 2 yang dapat menyalurkan zakat yaitu Imam masjid dan Baznas karena KUA itu hanya menerima atau mengumpulkan.”⁶⁴

Berdasarkan data wawancara diatas peran unit pengumpul zakat (UPZ) sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena untuk mengumpulkan zakatnya dapat diberikan kepada imam masjid tanpa harus di setor langsung kepada Baznas di Kabupaten.

Zakat sebagai bentuk ibadah keagamaan yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat sehingga perlu adanya lembaga atau organisasi yang mampu mendayagunakan zakat agar penggunaan dan pendistribusiannya tepat sasaran, pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Dalam pengelolaan zakat diharapkan penyaluran zakat dapat lebih optimal khususnya di lingkungan Kecamatan Lembang.

⁶³ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁶⁴ Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

1) Pengumpulan Zakat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S.Ag selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Ada dua unsur pengelolaan zakat, pertama pengumpulan zakat, yang kedua proses pendistribusian zakat. Dalam mengelola dana zakat Lembang wilayah Kelurahan Tadokkong menunjukkan adanya variasi dan inovasi mulai proses pengumpulan sampai dengan pendistribusiannya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara Bapak Alimuddin SM, selaku Ketua unit pengumpul zakat (UPZ), beliau mengatakan bahwa:

“Kendala utama kami dalam pengumpulan zakat adalah kurangnya informasi mengenai jumlah zakat yang harus di keluarkan, dan kesibukan yang membuat sulit untuk datang ke lembaga-lembaga zakat .”⁶⁶

Berdasarkan data wawancara diatas pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kec. Lembang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena untuk mengumpulkan zakatnya dapat diberikan kepada imam masjid tanpa harus di setor langsung kepada Baznas di Kabupaten. Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya.

Sebagai langkah tindak lanjut dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah memberdayakan zakat pada sisi pelaksanaannya, sebagai tuntutan aturan perundang-undangan yang mengatur tentang tata cara pelaksanaan zakat pembentukan unit pengumpul zakat (UPZ) yang ada di masing-masing Kelurahan dan Kecamatan menjadi salah satu perhatian khusus dari sisi peningkatan manajemen pelayanan, karena institusi ini ujung tombak pelaksanaan zakat, maka dapat menjadi jalan untuk menjadikan pelaksanaan zakat tersebut sebagai solusi keekonomian dalam kehidupan masyarakat.

⁶⁵ Abdul Haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁶⁶ Alimuddin, Ketua UPZ, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

2) Pendistribusian Zakat

Pendistribusian adalah kegiatan membagikan sejumlah harta yang telah dihimpun oleh lembaga zakat dari *muzakki* untuk dibagikan kepada yang berhak menerimanya yaitu *mustahik*.⁶⁷

- (a) Fakir, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu yang tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka dan mereka tidak mampu berusaha. Atau mereka adalah seseorang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat dinafkahkan untuk diri sendiri dan keluarganya selama setengah tahun, maka ia adalah fakir, ia diberi zakat sesuatu yang mencukupi dirinya dan keluarganya selama setahun.
- (b) Miskin, mereka adalah orang-orang yang memiliki harta yang dapat menutupi separuh atau lebih kebutuhannya, namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya sealama setahun penuh, maka mereka diberi sesuatu yang dapat menyempurnakan kekurangan untuk nafkah setahun. Jika seseorang tidak memiliki uang namun ia memiliki sumber pendapatan, seperti profesi atau gaji, atau investasi yang dapat memberikan kecukupan padanya, maka ia tidak diberi zakat, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda : “Tidak ada bagian bagi orang kaya, tidak pula bagi orang yang kuat dan berpenghasilan”.
- (c) Amil, yaitu orang-orang yang mendapat tugas dari penguasa negara untuk mengumpulkan zakat dari para *muzakki*, dan membaginya kepada orang-orang yang berhak menjaganya, mereka ia diberi zakat sependapat dengan pekerjaan meskipun mereka kaya.

⁶⁷ Ahmad Atabik, “Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan,” *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, No. 2 (2015).

- (d) Muallaf, mereka adalah para pemimpin kabilah yang tidak memiliki iman yang kuat, mereka diberi zakat untuk menguatkan keimanan mereka, sehingga mereka menjadi penyeru-penyeru Islam dan tauladan yang baik.
- (e) Budak, termasuk didalamnya memerdekakan budak dari uang zakat dan membantu para budak yang ingin membeli dirinya, dan membebaskan tawanan Islam.
- (f) Orang-orang yang berhutang, yaitu orang-orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat menutupi hutangnya, mereka diberi zakat sesuatu yang dapat menutupi hutangnya baik sedikit maupun banyak, meski mereka kaya makanan maka jika ada seseorang yang memiliki pemasukan yang mencukupi untuk makanan buat dirinya dan keluarganya, namun ia memiliki hutang yang ia tidak mampu membayarnya, maka ia diberi zakat untuk sekedar menutupi hutangnya, dan tidak boleh menggugurkan hutang kepada fakir yang berhutang lalu menggantinya dari uang zakat.
- (g) Fisabilillah, yakni jihad fisabilillah, para mujahid dapat diberi zakat sejumlah yang dapat mencukupi mereka dalam berjihad, dan digunakan untuk membeli peralatan jihad. Dan termasuk dalam fisabilillah adalah menuntut ilmu syar'i, pelajar ilmu syar'i dapat diberi uang zakat agar bisa menuntut ilmu dan membeli kitab yang diperlukan, kecuali jika ia memiliki harta yang dapat mencukupinya dalam memenuhi kebutuhan itu.
- (h) Ibnu sabil, yaitu musafir yang perjalanannya terputus, ia dapat diberi zakat agar dapat sampai ke negerinya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S.Ag selaku Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang, beliau mengatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah kami dari unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang mendistribusikan zakat kepada *mustahik* yang benar-benar kurang mampu dan berhak menerima zakat.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan ketua unit pengumpul zakat (UPZ) bahwa pendistribusian yang dilakukan unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang sudah diberikan kepada para *mustahik* yang benar-benar kurang mampu.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapati bahwa Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan sangat penting walaupun hanya bisa membantu sedikit seperti pembagian sembako dan sudah tepat sasaran serta dapat memberikan keberkahan didalamnya. Dari hasil penelitian data orang yang memberi zakat (*Muzakki*) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lembang sekitar 101 orang dan data orang yang menerima zakat (*Mustahik*) di Kelurahan Tadokkong sekitar 60 orang.

Hasil penelitian diatas dapat dihubungkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto mengenai peran, yaitu peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶⁹ Dalam hal ini, rencana yang dilakukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang tidak lain untuk menanggulangi kemiskinan.

⁶⁸ Abdul haris, Staf Penyuluh Agama Islam, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang, 20 Maret 2024.

⁶⁹ Soerjono Soekanto, “Elit Pribumi Bengkulu”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 268.

Penanggulangan kemiskinan juga tidak dapat dilakukan hanya oleh segelintir orang saja, namun memerlukan keterlibatan semua elemen masyarakat. Dan zakat sebagai sarana penanggulangan kemiskinan sulit terealisasi ketika terjadi ketimpangan pada sisi-sisinya khususnya pada kesadaran yang kurang oleh para *muzakki* dalam menyetor zakatnya.

Penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi dan memanfaatkan keunggulan lokal adalah salah satu solusi yang dapat diberikan dalam penanggulangan kemiskinan. Konsepnya adalah membangun desa secara terintegrasi. Tanggung jawab dalam pengentasan kemiskinan, terletak pada masyarakat dengan memanfaatkan keunggulan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Melalui cara ini, peran pemerintah lebih pada fasilitator.⁷⁰

(1) Zakat Mal

Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokong Kabupaten Pinrang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Zakat mal adalah zakat yang wajib dikeluarkan atas harta berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan, yang termasuk dalam zakat mal yakni perak, emas, binatang, tumbuhan (buah-buahan ataupun biji-bijian) serta barang perniagaan. Mayoritas masyarakat Tadokong mata pencahariannya adalah seorang petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa potensi zakat mal di Kelurahan Tadokong masih sangat kurang padahal jika diketahui kaidah fiqih bahwa untuk lahan yang diairi dengan air hujan, sungai/mata air zakatnya itu adalah sebesar 10% sedangkan untuk lahan yang di airi dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) zakatnya adalah 5%. Walaupun luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat

⁷⁰ I G. W. Murjana Yasa, "I G. W. Murjana Yasa," *Ekonomi Dan Sosial*, 2005, h. 88.

sangat luas akan tetapi jika hasil panen tidak memuaskan atau bahkan gagal panen sehingga membuat hasil panen yang diterima sedikit, sehingga zakat mal yang akan dibayarkan akan ditunda atau gugur.

(2) Zakat Fitrah (Zakat Jiwa)

Zakat fitrah merupakan pengeluaran wajib yang dilakukan setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Selain untuk membahagiakan hati fakir miskin pada hari raya Idul Fitri, juga dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil, supaya orang tersebut benar-benar kembali pada keadaan fitrah dan suci seperti ketika dilahirkan dari rahim ibunya.

Peran zakat fitrah ini sangat penting dan dikeluarkan pada bulan suci Ramadhan, pembayaran zakat fitrah yang ada di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang terbilang sangat baik dan terus meningkat di karenakan kebiasaan dan adat masyarakat setempat membayar zakat pada bulan Ramadhan.

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 terkait pelaporan zakat fitrah bahwa peningkatan jumlah zakat fitrah yang diterima oleh unit pengumpul zakat (UPZ) dari tahun 2024 mengalami peningkatan. Selain kesadaran masyarakat yang mengalami peningkatan tidak terlepas peran pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) dalam sosialisasikan tentang zakat di wilayah Tadokkong untuk memberantas kemiskinan.

Zakat fitrah diwajibkan setiap muslim, baik merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, kaya maupun miskin. Seorang laki-laki mengeluarkan zakat untuk dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang istri mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya atau oleh suaminya. Bayi yang masih dalam kandungan belum terkena wajib zakat fitrah. Tetapi kalau ada seorang

bayi lahir sebelum matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadan, maka zakat fitrahnya wajib ditunaikan.

Demikian juga kalau ada orang tua meninggal dunia setelah matahari terbenam pada hari terakhir di bulan Ramadan, zakat fitrahnya wajib pula dibayarkan. Waktu wajib membayar zakat fitrah pada asalnya adalah sewaktu matahari terbenam pada malam hari Idul Fitri. Tetapi tidak ada larangan apabila membayarnya sebelum waktu tersebut, asalkan masih dalam hitungan bulan Ramadan.⁷¹

2. Dampak Zakat Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tadokkong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapati bahwa dampak zakat terhadap kondisi perekonomian di Kelurahan Tadokkong berdampak cukup baik atau positif serta dapat mensejahterakan masyarakat setempat. Contohnya membantu para janda atau nenek-nenek yang lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan adanya program sedekah subuh, zakat dan lain-lain.

Hasil penelitian diatas dapat dihubungkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman Qadir mengenai kemiskinan, bahwa kemiskinan yaitu tidak mempunyai seseorang untuk dapat mencapai standar kebutuhan pokok hidup yang layak, banyak hal yang bisa menjadi penyebabnya seperti tidak memiliki pekerjaan atau kesehatan yang kurang. Dalam hal ini, ibu-ibu majelis taklim memiliki program kerja yaitu sedekah subuh yang diberikan kepada orang yang kurang mampu.⁷²

Untuk dapat membantu masyarakat yang kurang mampu serta dapat terlaksana dengan baik dibutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait, antara

⁷¹ Ahmad Hadi Yasin, "Buku Panduan Zakat," (Jakarta:Dompot Dhuafa, 2012), h. 46.

⁷² Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Cet II ; Jakart:a: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 66.

lain masyarakat itu sendiri, Badan Amil Zakat dalam hal ini yang di wakili oleh UPZ-UPZ yang ada di setiap desa maupun Kecamatan, aparat desa, tokoh masyarakat, para alim ulama, dan tanpa terkecuali para penyuluh agama Islam, muballig dan juru Da'wah yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mengenai dampak zakat terhadap kondisi perekonomian yaitu sangat membantu karena adanya bantuan dana zakat saya bisa memberikan uang jajan kepada anak saya dan mencukupi kondisi perekonomian saya.

sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.*⁷³

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan tentang orang yang berhak menerima zakat dan hal tersebut membantu masyarakat yang kurang mampu seperti dengan hasil wawancara salah satu warga Kelurahan Tadokkong mendapat bantuan dana zakat sehingga membantu perekonomian mereka contoh bisa membiayai/memberikan uang jajan kepada anak yang masih sekolah.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, h. 264.

Akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan zakat yaitu antara lain:

- a) Keterampilan menghitung besaran kadar harta yang harus dikeluarkan sebagai zakat belum di pahami secara menyeluruh.
- b) Pemahaman masyarakat bahwa lebih besar pahalanya apabila zakat diserahkan langsung kepada yang berhak menerimanya atau *mustahik*, karena di jamin tepat sasaran.
- c) Sosialisasi pemberlakuan UU Nomor 23 Tahun 2011 kepada masyarakat belum menyeluruh.
- d) Masyarakat yang tergolong *muzakki* masih memandang bahwa harta yang dikeluarkan sebagai zakat adalah harta mereka yang dijadikan santunan dan bantuan yang mereka berikan kepada fakir miskin, padahal kadar harta yang dikeluarkan sebagai zakat pada hakikatnya bukanlah milik mereka tetapi hak kaum fakir miskin, sehingga menjadi kewajiban untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka disajikan beberapa simpulan dari keseluruhan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang sudah terbilang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam meringankan kemiskinan serta secara agama dapat memberikan keberkahan, rezeki bagi pemberi zakat itu sendiri. Semua masyarakat sudah paham dan mengerti pentingnya membayar zakat. Akan tetapi hanya zakat fitrah yang ia lakukan pada setiap bulan Ramadhan yang dimana jumlahnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyak masyarakat belum paham zakat mal, padahal masyarakat Tadokkong mayoritas mata pencahariannya adalah petani, akan tetapi jika hasil panennya kurang memuaskan atau bahkan gagal panen maka zakat yang harusnya dikeluarkan menjadi di tunda atau gugur karena penghasilan yang di dapatkan sedikit. Peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam menanggulangi kemiskinan sudah sangat baik dan terlaksana serta tepat sasaran seperti pembagian sembako sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. Peran zakat juga membantu korban yang terkena bencana alam.
2. Dampak zakat terhadap kondisi perekonomian di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun

hanya membantu sedikit. Bukan hanya Unit Pengumpul zakat (UPZ) yang memberikan bantuan melainkan para ibu-ibu majelis taklim yang mempunyai program seperti sedekah subuh kemudian dikumpulkan jika sudah banyak akan dibelikan sembako kemudian dibagikan kepada yang berhak menerima, sehingga masyarakat mengetahui bahwa sembako tersebut tepat sasaran karena yang diberikan bantuan yaitu para ibu-ibu janda dan orang tua yang sudah tidak kuat bekerja lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Para pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) lebih giat melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk mengajak semua masyarakat agar sadar akan pentingnya membayar zakat, bukan hanya pada saat khutbah Jum'at melainkan ada program tersendiri misalnya membuat rencana kegiatan sosialisasi setiap dusun, desa atau kecamatan setiap satu bulan sekali dengan merangkul semua masyarakat.
2. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) agar selalu meningkatkan kualitas pelayanan zakat agar masyarakat tetap merasa nyaman tanpa ada paksaan dalam melakukan pembayaran zakatnya.
3. Untuk masyarakat agar sadar akan pentingnya membayar zakat serta dapat membantu kebutuhan orang-orang yang kurang mampu. Sehingga zakat yang dikeluarkan dapat bermanfaat dan menjadi suatu keberkahan bagi dirinya. Terutama zakat mal karena potensi zakat mal itu masih kurang di bandingkan dengan zakat fitrah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Karim

- Agustia, Eri. "Peran BAZNAS Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Kemiskinan Mustahiq Melalui Program Pekanbaru Makmur", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023).
- Alimuddin. Ketua UPZ. *wawancara* oleh penulis di KUA Kec. Lembang tanggal 20 Maret 2024.
- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press. Th. 1998).
- Atabik, Ahmad. "Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan, "Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf, No. 2 (2015).
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2008).
- Danial, Ila Nadhila. "Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Majene (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Majene)." *STAIN Majene*, 2021.
- Darma. Warga Kel. Tadokkong. *wawancara* oleh penulis di Saludadeko tanggal 22 Maret 2024.
- Departemen Agama RI, *Al-quran terjemahan*. Semarang: PT karya toha.
- Fitriasari, Fika. "Sinergi Ekonomi Islam untuk Menanggulangi Kemiskinan", *Iqtishoduna* Vol. 7 No. 1 (2016).
- Halid, Abdul. Imam Mesjid. *wawancara* oleh penulis di Buttusappa tanggal 22 Maret 2024.
- Haris, Abdul. Staf Penyuluh Agama Islam. *wawancara* oleh penulis di KUA Kec. Lembang tanggal 20 Maret 2024.
- Haya, Salwa Fadhilah, and Khairina Tambunan. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal/ Laz Washal)." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 1,no.1 (2022).

- Huda, Nurul, dkk. *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ismail, Asep Usman. Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-qur'an Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 4 No. 1 Juni 2015).
- Jusmalian, dkk. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005).
- Kisworo, Budi, and Khairul Umam Khudori. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Masyarakat Desa Sumber Asri Dalam Membayar Zakat Padi Ke Baznas Kabupaten Musi Rawas." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Mirnawati, Miftahul Huda. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Studi Pada Baznas Kota Samarinda)." *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, no. 2 (2022).
- Mulyono, Sungkowo Edy. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit OmbakOmbak, 2017).
- Mustakin. Warga Kel. Tadokkong. *wawancara* oleh penulis di Buttusappa tanggal 22 Maret 2024.
- Muttalib, Abdul Muhajirin. *Jurnal Program Studi Ekonomi Islam Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Barat*, Vol. 3, No. 1, mei 2021.
- Muttaqin, Maruf. *Ternyata Zakat Itu Hebat*, (Jakarta Pusat: Lazismu 2013).
- Najed, Nasri Hamang. *Ekonomi Zakat (Fihiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan dengan Pajak, Infaq, Sedekah dan Wakaf)*, STAIN Parepare-Sulawesi Selatan, 2015).
- Nurhasanah. "Analisis Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gowa)", Universitas Hasanuddin, 2020.
- Poewadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1999.
- Pulungan, Khoirunnisa. "Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan", IAIN Padangsidimpuan, 2022.

- Qadir, Abdurrachman. *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Cet II ; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001).
- Rahim, Abd, Muhammad Siri Dangnga, and B Abdullah. "Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang." *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021).
- Soekanto, Soerjono. "Elit Pribumi Bengkulu", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Sohrah. *Zakat dan Kebijakan Fiskal: Meretas Akrrar-Akar Kemiskinan*, (Makassar, Alauddin University Press, 2012).
- St Cheriah Rasyid, Muliati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang." *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, no. 1 (2019).
- Subaka, Saddam. jurnal program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Pattimura, *Analisa Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia*, Vol. XII, No. 1, Desember 2019.
- Subkinarsih, "Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Program Rejang Lebong Peduli di Kecamatan Sindang Kelingi", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: CV. Alfabet, 2008).
- Ulya, Husna Nimatul. "Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional", El-Barka: Journal of Islamics Economics and Business, 2018.
- Utomo, Setiawan Budi. *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: Cet.I, PT Mizan Pustaka, 2009).
- Wonokerto, Daryonoto. Arti Peran dan Peranan, <http://digilibi.unila.ac.id>, di unduh 23 November 2017.
- Yasin, Ahmad Hadi. "Buku Panduan Zakat." *Dompot Dhuafa*, 2012.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Editing by IAIN Parepare Nusantara Press. Parepare, 2020.



LAMPIRAN

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI FAKULTAS


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-920/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024 06 Maret 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR ALISA SUPARDI
Tempat/Tgl. Lahir	: SALU DADEKO, 07 Juli 2000
NIM	: 2020203874236013
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: SALUDADEKO, KELURAHAN TADOKKONG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (STUDI PADA KELURAHAN TADOKKONG KABUPATEN PINRANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DPM-PTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0132/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024
 Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-03-2024 atas nama NUR ALISA SUPARDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0266/R/T.Teknis/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 18-03-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0134/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 18-03-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NUR ALISA SUPARDI
4. Judul Penelitian : PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (STUDI PADA KELURAHAN TADOKKONG KABUPATEN PINRANG)
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KETUA UPZ, STAF/PEGAWAI UPZ, SERTA AMAL ZAKAT KEC. LEMBANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-09-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Maret 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LEMBANG
 Jalan Poros Pinrang-Polman Km 37 Tlp. (0421) 3911041 Tuppu 91254
 E-mail : Kua.lembang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

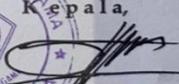
Nomor : B- 086 /Kua. 21.17.05/KP.00/04/2024

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALISA SUPARDI
 Tempat/Tgl.Lahir : Salu Dadeko, 07 Juli 2000
 Nim : 2020203874236013
 Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat Dan Wakaf
 Judul : “ Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)”
 Alamat : Saludadeko Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Benar nama diatas telah melaksanakan penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang selama Satu Bulan (18 Maret 2024 – 18 April 2024), dengan judul : Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang) .

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tuppu, 20 April 2024
 Kepala,

 ASMADY, S.Ag., MA
 NIP. 19750111 200912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2527/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023 23 Mei 2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Utama)**
2. Ulfa Hidayati, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nur Alisa Supardi
NIM. : 2020203874236013
Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **6 Februari 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT KEL.
TADOKKONG KEC. LEMBANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,
Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
Nip. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email:

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR ALISA SUPARDI
N I M : 2020203874236013
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT KEL.
TADOKKONG KEC. LEMBANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (STUDI PADA
KELURAHAN TADOKKONG KABUPATEN PINRANG)**

dengan alasan / dasar:

.....
Tingkat permasalahan belum spesifik hingga perlunya
perbaikan
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Rusnaena, M.Ag.

Parepare, 05 Februari 2024

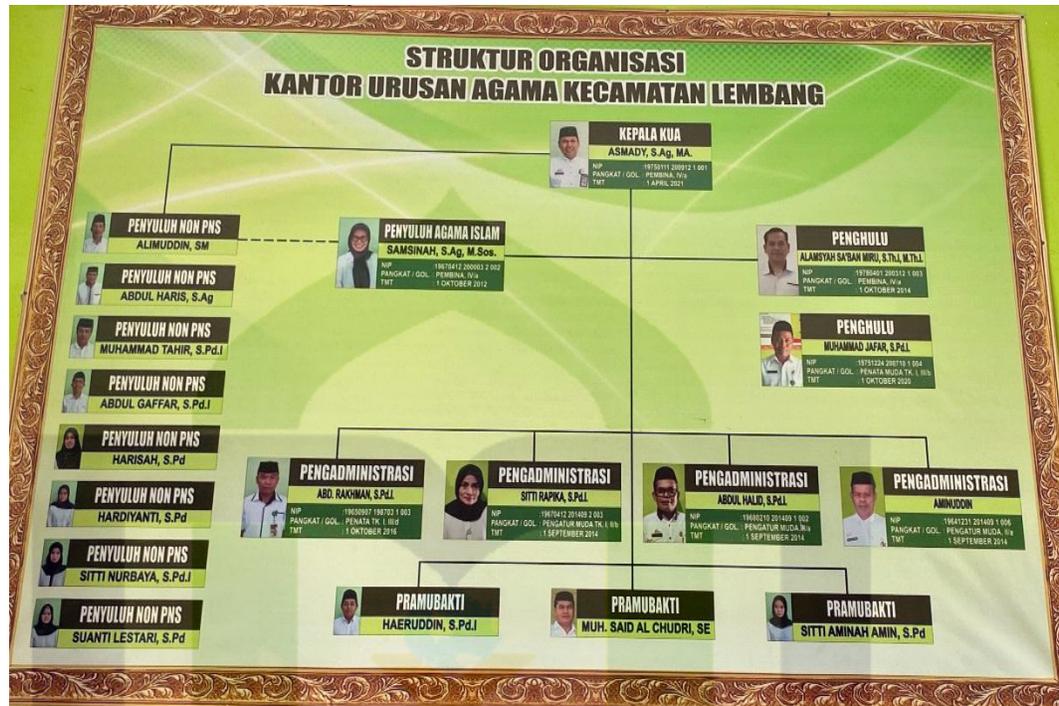
Pembimbing Pendamping


Ulfa Hidayati, M.M.



Mudallih Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002

Struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang



Menu layanan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang



Struktur organisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang



Sosialisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang



INSTRUMEN WAWANCARA

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NUR ALISA SUPARDI
 NIM : 2020203874236013
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN
 KEMISKINAN (STUDI PADA KELURAHAN
 TADOKKONG KABUPATEN PINRANG)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi UPZ Kec.Lembang dalam melaksanakan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan?
3. Strategi apa yang telah dilakukan UPZ Kec. Lembang dalam penanggulangan kemiskinan di Kel. Tadokkong Kab. Pinrang?
4. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan peran zakat untuk menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Tadokkong?
5. Bagaimana dampak zakat terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tadokkong?

6. Bagaimana laporan zakat pertanian masyarakat Kel. Tadokkong tiga tahun terakhir 2021-2023?
7. Sejauh mana pemahaman masyarakat Kel. Tadokkong setelah pihak UPZ melakukan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan?
8. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kec. Lembang?
9. Adakah partisipasi yang diberikan oleh BAZNAS Kab. Pinrang kepada Penyuluh Agama Islam yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lembang dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong?
10. Bagaimana laporan data orang yang memberi zakat (*Muzakki*) dan orang yang menerima zakat (*Mustahik*)?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Januari 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Rusnaena, M.Ag
NIP : 19680205 200312 2 001



Ulfa Hidayati, M.M
NIP : 19911030 201903 2 016

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NUR ALISA SUPARDI
 NIM : 2020203874236013
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PERAN ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN
 KEMISKINAN (STUDI PADA KELURAHAN
 TADOKKONG KABUPATEN PINRANG)

Data Mentah Penelitian

1. Bagaimana peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang?

Jawaban

Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang sudah sudah tergolong baik dan terlaksana serta tepat sasaran seperti pembagian sembako sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu dan terbilang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam meringankan kemiskinan, serta secara agama dapat memberikan keberkahan, rezeki bagi pemberi zakat itu sendiri.

2. Apa saja kendala yang dihadapi UPZ Kec.Lembang dalam melaksanakan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan?

Jawaban

Kendala utama yaitu kesadaran *muzakki* yang masih rendah. Pos-pos pengumpulan dana yang sudah kita targetkan tidak semua menyetorkan zakatnya. Bahwa zakat sebagai sarana penanggulangan kemiskinan sulit terealisasi ketika terjadi ketimpangan pada sisi-sisinya khususnya pada kesadaran yang kurang oleh para *muzakki* dalam menyetor zakatnya.

3. Strategi apa yang telah dilakukan UPZ Kec. Lembang dalam penanggulangan kemiskinan di Kel. Tadokkong Kab. Pinrang?

Jawaban

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) di kantor urusan agama Kantor Urusan Agama (KUA) adalah sosialisasi yang dilakukan cukup efektif untuk menciptakan pengaruh dan mengedukasi masyarakat terkait dengan pelaksanaan zakat. Strateginya semacam peduli sedekah, kami disini menyampaikan ceramah atau membentuk tim safari ramadhan untuk memberikan pemahaman terkait dengan zakat. Kantor Urusan Agama (KUA) tindakannya hanya lewat penyampaian atau sosialisasi.

4. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan peran zakat untuk menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Tadokkong?

Jawaban

Faktor pendukung ialah dengan menjalin hubungan baik dengan badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan masyarakat setempat. Sehingga ada hubungan yang mendukung dari pihak-pihak tersebut. Faktor pendukung unit pengumpul zakat

(UPZ) Kec. Lembang dalam penanggulangan kemiskinan, seperti pemberdayaan masyarakat baik itu kelompok maupun individu yang sedang dalam kesulitan. Dengan cara memberi bantuan modal maupun menyalurkan zakat langsung kepada yang berhak menerimanya seperti fakir miskin.

5. Bagaimana dampak zakat terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tadokkong?

Jawaban

Dampak zakat terhadap kondisi perekonomian di Kelurahan Tadokkong sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun hanya membantu sedikit. Bukan hanya unit pengumpul zakat (UPZ) yang memberikan bantuan melainkan para ibu-ibu majelis ta'lim yang mempunyai program seperti sedekah subuh.

6. Bagaimana laporan zakat pertanian masyarakat Kel. Tadokkong tiga tahun terakhir 2021-2023?

Jawaban

Pelaporan Zakat Pertanian Kelurahan Tadokkong

No	Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Kg	Harga Gabah	Jumlah Rp	Ket
1.	2021	57 Orang	3.847 Kg	Rp. 3.800	Rp. 14.618.000	
2.	2022	64 Orang	4.320 Kg	Rp. 4000	Rp. 17.280.000	
3.	2023	75 Orang	5.062 Kg	Rp. 4.500	Rp. 22.779.000	

7. Sejauh mana pemahaman masyarakat Kel. Tadokkong setelah pihak UPZ melakukan peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan?

Jawaban

Pemahaman masyarakat di Kelurahan Tadokkong tentang zakat mal dinilai kurang oleh pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) dilihat dari populasi masyarakat yang mayoritas petani dan jumlah *muzakki* pada zakat pertanian terbilang masih sedikit. Bahwa peningkatan jumlah zakat fitrah yang diterima oleh unit pengumpul zakat (UPZ) dari tahun 2021-2023 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat fitrah sudah terbilang sangat baik. Selain kesadaran masyarakat yang mengalami peningkatan tidak terlepas peran pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) dalam sosialisasikan tentang zakat di wilayah Tadokkong untuk memberantas kemiskinan.

8. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kec. Lembang?

Jawaban

Ada dua unsur pengelolaan zakat, pertama pengumpulan zakat, yang kedua proses pendistribusian zakat. Dalam mengelola dana zakat Lembang wilayah Kelurahan Tadokkong menunjukkan adanya variasi dan inovasi mulai proses pengumpulan sampai dengan pendistribusiannya.

Pengurus unit pengumpul zakat (UPZ) Kec. Lembang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena untuk mengumpulkan zakatnya dapat diberikan kepada imam masjid tanpa harus di setor langsung kepada Baznas di Kabupaten. Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya.

Pendistribusian yang dilakukan unit pengumpul zakat (UPZ) Kecamatan Lembang sudah diberikan kepada para *mustahik* yang benar-benar kurang mampu dan berhak menerima zakat.

9. Adakah partisipasi yang diberikan oleh BAZNAS Kab. Pinrang kepada Penyuluh Agama Islam yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lembang dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tadokkong?

Jawaban

Ada, adanya pembinaan yang diberikan oleh ahlinya dari pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten sendiri memberikan banyak sekali manfaat dalam hal mensosialisasikan zakat dan juga masalah penanggulangan kemiskinan itu sendiri. Tanpa bimbingan melalui pembinaan tentu saja kami juga akan kurang paham untuk mengurus zakat. Dengan adanya pembinaan ini kami selaku pengurus bisa mendapatkan pengetahuan yang bisa membantu kami kedepannya.

10. Bagaimana laporan data orang yang memberi zakat dan data orang yang menerima zakat di wilayah Kelurahan Tadokkong?

Jawaban

Nama-nama yang memberi zakat (*Muzakki*)

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jenis Zakat		Banyaknya
					Uang	Beras	
1.	Mahmud	Pajalele	Imam	3	✓		Rp. 144.000
2.	Abd. Latif	Pajalele	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
3.	Hading	Pajalele	Bilal	1	✓		Rp. 48.000
4.	H. Jumadi	Pajalele	Imam	2	✓		Rp. 96.000
5.	Darwis	Pajalele	Khatib	1	✓		Rp. 48.000
6.	Muh. Jafar	Kajuangin	PNS	4		✓	16 Liter
7.	Lebu	Letta	Imam	1	✓		Rp. 48.000
8.	Tuo	Buttu Rajang	Imam	7	3 Orang	4 Orang	Rp. 144.000
9.	Linta	Rajang	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
10.	Muh. Yusuf	Teppo	Imam	3		✓	12 Liter

11.	Alimsah	Teppo	Bilal	3		✓	12 Liter
12.	Lahaseng	Indoapping	Bilal	4	2 Orang	2 Orang	Rp. 96.000
13.	Samsuddin	Suka	Imam	7	4 Orang	3 Orang	Rp. 192.000
14.	Jamalu	Letta	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
15.	Burhan	Letta	Imam	2	✓		Rp. 96.000
16.	Samsina	Pajalele	PNS	4	✓		Rp. 192.000
17.	Abu Balian	Bakaru	Imam	5	✓		Rp. 240.000
18.	Odding	Karawa	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
19.	Wendi	Pembangun	Imam	5	1 Orang	4 Orang	Rp. 48.000
20.	Dalle	Pangaparang	Imam	4	1 Orang	3 Orang	Rp. 48.000
21.	Ilyas	Karawa	Khatib	5	2 Orang	3 Orang	Rp. 96.000
22.	Hama	-	Imam	2	✓		Rp. 96.000
23.	Aminuddin	Indoapping	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
24.	Ruba	Kandoka	Imam	6	✓		Rp. 298.000
25.	Abd. Latif	Kandoka	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
26.	Abd. Rasid	Kandoka	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
27.	Bakri	Karajo	-	3	✓		Rp. 144.000
28.	Muh. Bakri	Bakaru	Imam	5	✓		Rp. 240.000
29.	Hamzah	lombo	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
30.	Tahir	Rajang Balla	Imam	8	✓		Rp. 384.000
31.	Mustakim	Dusun Rapalili	Imam	4	✓		Rp. 192.000
32.	Bahar	-	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
34.	Tamrin	Rantoni	Imam	5	✓		Rp. 240.000
35.	Jalil	Pembangun	Imam	2	✓		Rp. 96.000
36.	Catuo	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
37.	Tanyan	Sareong	Imam	3	✓		Rp. 144.000
38.	Pance	Jambu	Imam	5	✓		Rp. 240.000
39.	Sumarlin	Ratte	Imam	6	✓		Rp. 288.000
40.	Saiful	pajalele	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
41.	Abd. Wahab	-	Imam	2	✓		Rp. 96.000
42.	Abd. Rasid	Pajalele	Imam	3	✓		Rp. 144.000
43.	Abd. Haris	letta	Imam	4	✓		Rp. 192.000
44.	Muh. Ali	Mariri	Imam	4	✓		Rp. 192.000
45.	Yunuz	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
46.	Riping	Mariri	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
47.	Firman	Suka	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
48.	Arifin	Bt.Sappa	Khatib	4	✓		Rp. 192.000
49.	Mustamin	Salusape	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
50.	Muh.Abd Rahman	Tuppu	Imam	6	✓		Rp. 288.000
51.	Lapodding	Kalidong	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
52.	Jamal	Kalidong	Imam	4	✓		Rp. 192.000
53.	Parewasi	-	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
54.	Basri	Pangaparang	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
55.	Asman	Arra	Khatib	14		✓	50 Liter
56.	Sira	Arra	Imam	3	✓		Rp. 144.000
57.	Rafika	Salusape	PNS	1	✓		Rp. 48.000

58.	Saruddin	Rajang	Peg.Syara	7	✓		Rp. 336.000
59.	Patinrosi	Kaluku	Imam	3	✓		Rp. 144.000
60.	Acimuddin	Kajuangin	Imam	6	✓		Rp. 288.000
61.	Abd. Rahman	Salusape	Swasta	7	✓		Rp. 336.000
62.	Najimuddin	Lombo	Imam	5	4 Orang	1 Orang	Rp. 192.000
63.	Usman	Cenrana	Imam	4	✓		Rp. 192.000
64.	Bakri	Letta	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
65.	Ahmad Sandi	Lemosusu	Imam	3	✓		Rp. 144.000
66.	Sarif	-	Khatib	4	✓		Rp. 192.000
67.	Nuru Supu	Baka	Imam	3	✓		Rp. 144.000
68.	Jumaing	Baka	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
69.	Zaidin	-	Bilal	3	✓		Rp. 144.000
70.	Heri	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
71.	Jenal	Lombo	Khatib	11	✓		Rp. 528.000
72.	Dahlan	Lombo	Imam	4	✓		Rp. 192.000
73.	Rasid	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
74.	Badaruddin	Salimbongan	Imam	9	✓		Rp. 432.000
75.	Mali	Letta	Imam	5	✓		Rp. 240.000
76.	Ahmad Tawakikal	Karajo	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
77.	Nasrullah	Salukalobe	Imam	6	✓		Rp. 288.000
78.	Mansur Badullah	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
79.	Anwar Kade	-	Bilal	2	✓		Rp. 96.000
80.	Wahab	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
81.	Amir	Rajang	Imam	5	✓		Rp. 240.000
82.	Abd. Razak	Pangaparang	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
83.	Jufri	Rajang	Peg. syara	3	✓		Rp. 144.000
84.	Nongkang	Kanipang	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
85.	Muh. Yusuf	Batulosso	Imam	5	✓		Rp. 240.000
86.	H.Hadirman	Silei	Imam	6	✓		Rp. 280.000
87.	Sainuddin	-	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
88.	Abd. Rahman	Silei	Khatib	3	✓		Rp. 144.000
89.	Amir	Guci	Imam	8		✓	32 Liter
90.	Lahoddin	Kaloran	Imam	9	✓		Rp. 432.000
91.	Hasan	Pao	Imam	2	✓		Rp. 96.000
92.	Abd. Salam	-	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
93.	Silasa	Patambia	Imam	5	✓		Rp. 240.000
94.	Rahim	-	Khatib	5	✓		Rp. 240.000
95.	Selleri	-	Bilal	5	✓		Rp. 240.000
96.	Sainal	Patambia	Khatib	2	✓		Rp. 96.000
97.	Samelang	Karajo	Imam	3	✓		Rp. 144.000
98.	Nasir	Kanipang	Imam	4	✓		Rp. 192.000
99.	Hariato	Kulinjang	Imam	10	9 Orang	1 Orang	Rp. 432.000
100.	Halida	Salopi	Bilal	4	2 Orang	2 Orang	Rp. 96.000
101.	Taha	Balla	Imam	10	✓		Rp. 480.000

Nama-nama yang menerima zakat (*Mustahik*)

No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1.	Indo Naisa	Saludadeko	1.	Indo Bunga	Tuppu
2.	Indo Boha	Saludadeko	2.	Mira	Tuppu
3.	Beda	Saludadeko	3.	Bp pajri	Tuppu
4.	Indo Capo	Saludadeko	4.	Mama Rafli	Tuppu
5.	Darma	Saludadeko	5.	Iye Marauma	Tuppu
6.	Sina	Buttusappa	6.	Ambo jama	Tuppu
7.	Hala	Buttusappa	7.	Jara	Tuppu
8.	Egi	Buttusappa	8.	Ranni	Tuppu
9.	Indo masang	Buttusappa	9.	Uwa Ubang	Tuppu
10.	Pua Mula	Buttusappa	10.	Indo Mariama	Tuppu
11.	Panter	Salukalobe	11.	Indo Raina	Salu Sape
12.	Indo Taya	Salukalobe	12.	Indo harima	Salu Sape
13.	Jannati	Salukalobe	13.	Indo Sala	Salu Sape
14.	Indo Marallia	Salukalobe	14.	Indo Asse	Salu Sape
15.	Indo Asang	Salukalobe	15.	Indo tuo	Salu Sape
16.	Passa	Salukalobe	16.	Indo Santa	Salu Sape
17.	Tuo	Salukalobe	17.	Indo marawiya	Salu Sape
18.	Indo Becce	Salukalobe	18.	Pua Salamma	Salu Sape
19.	Iye maraumai	Salukalobe	19.	Uwa Sana	Salu Sape
20.	Suha	Salukalobe	20.	Bane	Salu Sape
21.	Indo Mawati	Cappalete	21.	Indo Mida	Tanjong
22.	Pua Sapina	Cappalete	22.	Indo Maraisa	Tanjong
23.	Pua Sinapang	Cappalete	23.	Sitti	Tanjong
24.	Sakka	Cappalete	24.	Samawati	Tanjong
25.	Jumaing	Cappalete	25.	Indo Sana	Tanjong
26.	Lebu	Cappalete	26.	Pua Hammada	Pambangan
27.	Indo Kope	Cappalete	27.	Lamunta	Pambangan
28.	Indo Nara	Cappalete	28.	Pepe	Pambangan
29.	Oddang	Cappalete	29.	Bakkarang	Pambangan
30.	Ambo Assa	Cappalete	30.	Ambo Sullang	Pambangan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

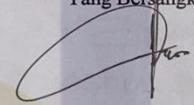
Nama : ALIMUDDIN, SM
Umur : 49 THN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : KAJUANGIN
Pekerjaan : PENYULUH

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ALISA SUPARDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tadokkong, 20 Maret 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

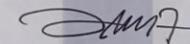
Nama : ABDUL HARIS, S. Ag
Umur : 51 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : TADOKKONG
Pekerjaan : PENYULUH AGAMA ISLAM

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ALISA SUPARDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tadokkong, 20 Maret 2024

Yang Bersangkutan



ABDUL HARIS, S. Ag

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABDUL HALID, S.Pd-1
Umur : 53 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BUTTU SAPPa
Pekerjaan : IMAM MASJID

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ALISA SUPARDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tadokkong,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DARMA
Umur : 53 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : SALUWADEKO
Pekerjaan : URT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ALISA SUPARDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)"

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tadokkong,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

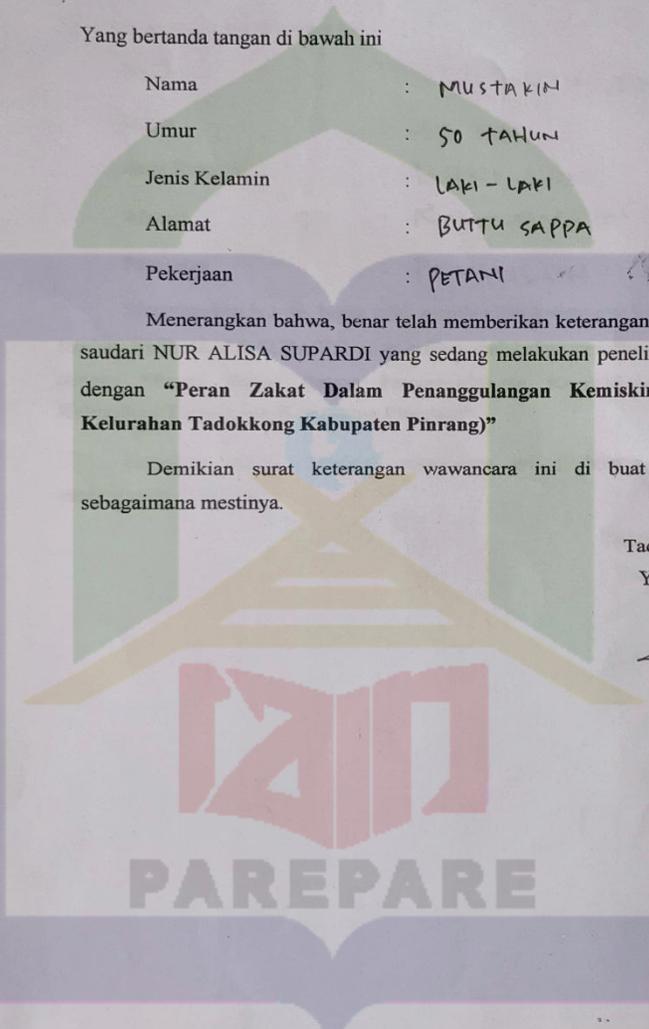
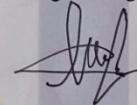
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUSTAKIN
Umur : 50 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BUTTU SAPPA
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ALISA SUPARDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tadokkong, 22 Maret 2014
Yang Bersangkutan



PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Alimuddin Ketua UPZ di Kantor KUA Kecamatan Lembang, pada tanggal 20 Maret 2024.



Wawancara dengan Bapak Abdul Haris Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Lembang, pada tanggal 20 Maret 2024.



Wawancara dengan Bapak Abdul Halid selaku Imam Mesjid Nurul Jamaah Buttu Sappa Kelurahan Tadokkong, pada tanggal 22 Maret 2024.



Wawancara dengan Ibu Darma selaku warga Kelurahan Tadokkong, pada tanggal 22 Maret 2024.



Wawancara dengan Bapak Mustakin selaku warga Kelurahan Tadokkong, pada tanggal 22 Maret 2024.



Penyaluran Zakat Fitrah dan Penyaluran Sedekah Subuh kepada orang yang kurang mampu di Kelurahan Tadokkong.



Foto rombongan bersama Ibu Staf Penyuluh Agama Islam Kec. Lembang dan Ibu Majelis Taklim Nurul Jamaah Buttusappa.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Alisa Supardi, lahir di saludadeko pada tanggal 07 Juli 2000. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Ayah bernama Supardi dan ibu bernama Saddia. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu masuk taman kanak-kanak (Raudhatul athfal) DDI Tuppu dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2012 bersekolah di MI DDI Tuppu. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DDI Tuppu pada tahun 2016 selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMKN 9 Pinrang pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf dan menyusun skripsi dengan judul “*Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang)*”.